

**SKRIPSI**

**STRATEGI KOMUNIKASI KOMUNITAS BUNGA PADI  
DALAM PENYAMPAIAN PESAN DAN MAKNA ALAT MUSIK  
TRADISIONAL RABAB PADA (GEN Z) DI KOTA PADANG**

*(Studi Kualitatif Deskriptif Mengenai Strategi Komunikasi yang Dilakukan oleh  
Komunitas Bunga Padi dalam Membuka Pemahaman tentang Pesan dan Makna  
Alat Musik Tradisional Rabab pada Gen Z)*



**BAYU SYUHENDRA**

**20140055**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS HUKUM ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS DHARMA ANDALAS  
PADANG**

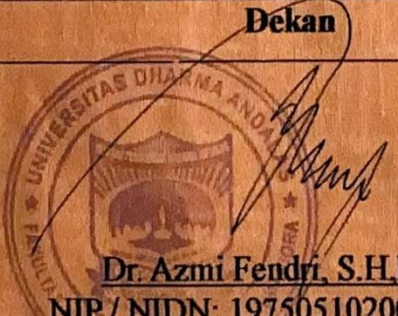
**2025**

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**STRATEGI KOMUNIKASI KOMUNITAS BUNGA PADI DALAM**  
**PENYAMPAIAN PESAN DAN MAKNA ALAT MUSIK TRADISIONAL**  
**RABAB PADA (GEN Z) DI KOTA PADANG**

**Oleh :**

**Bayu Syuhendra**  
**20140055**

telah dipertahankan pada Selasa/25 februari 2025  
dan dinyatakan lulus oleh Tim Penguji yang terdiri dari:

| Penguji I                                                                                                                                          | Penguji II                                                                                                                                |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <br>Athifa Nabila Risti, M.I.Kom<br>NIDN: 1016079703            | <br>Eka Mariyanti, S.E, M.M, Ph.D<br>NIDN: 1026038501 |
| Pembimbing                                                                                                                                         |                                                                                                                                           |
| <br>Ria Edlina, M.I.Kom<br>NIDN: 1022098502                     |                                                                                                                                           |
| Dekan                                                                                                                                              | Ka. Prodi                                                                                                                                 |
| <br>Dr. Azmi Fendri, S.H.M.Kn<br>NIP / NIDN: 197505102005011003 | <br>Indria Flowerina, S.E, M.Si<br>NIDN: 0327077102   |

## PERNYATAAN ORISINILITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Bayu Syuhendra

Nim : 20140055

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Komunitas Bunga Padi Dalam  
Penyampaian Pesan Dan Makna Alat Musik Tradisional  
Rabab Pada (Gen Z) Di Kota Padang

Dengan hal ini saya menyatakan benar-benar penelitian yang saya buat dengan hasil karya saya sendiri, saya tidak melakukan *plagiarism* kecuali dengan kaidah kutipan yang berlaku. Saya siap menerima resiko jika terindikasi akan terjadi pelanggaran yang tidak sesuai dengan kaidah penulisan.

Padang, 22 Januari 2025

Yang Membuat Pernyataan



**Bayu Syuhendra**

**NIM : 20140055**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Saya mahasiswa/dosen/tenaga kependidikan\* Universitas Dharma Andalas yang bertanda tangan di bawah ini:

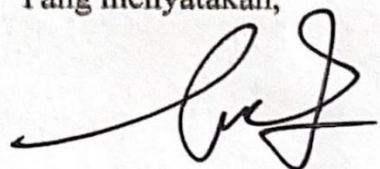
Nama lengkap : Bayu Syuhendra  
No. BP/NIM/NIDN : 20140055  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Fakultas : Hukum, Ilmu Sosial dan Humaniora  
Jenis Tugas Akhir : ~~TA D3~~/Skripsi/.....\*\*

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Dharma Andalas hak atas publikasi Tugas Akhir saya yang berjudul:

*Strategi Komunikasi Komunitas Bunga Padi  
Dalam Penyampaian Pesan dan makna  
alat musik Tradisional Rebab Padi Gen 2  
di Kota Padang.*

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Universitas Dharma Andalas juga berhak untuk menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola, merawat, dan mempublikasikan karya saya tersebut di atas selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di *Padang*  
Pada tanggal *22-01-2020*  
Yang menyatakan,

  
(*BAYU SYUHENDRA*)

## ABSTRAK

Alat musik tradisional Rabab memiliki peran yang mendalam dalam budaya Minangkabau. Sebagai alat musik gesek, Rabab tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai medium penting dalam menyampaikan berbagai pesan sosial, moral, dan budaya. Di berbagai acara sosial seperti upacara adat, pernikahan, acara komunitas lainnya, Rabab memainkan musik yang mengandung pesan-pesan doa, harapan, dan ucapan syukur yang relevan dengan konteks acara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Data dihimpun dengan seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail. Penelitian kualitatif adalah langkah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan atau ucapan, serta perilaku orang yang diamati. Teori komunikasi kulturalisasi media menjelaskan bagaimana media berperan dalam membentuk nilai-nilai budaya dan persepsi masyarakat melalui representasi dan transformasi pesan budaya. Media tidak hanya menjadi saluran informasi, tetapi juga agen budaya yang aktif dalam mengadaptasi tradisi ke dalam konteks modern. Dalam konteks budaya Minangkabau di Sumatera Barat, alat musik tradisional rabab memiliki peran penting sebagai media kulturalisasi. Teori komunikasi kulturalisasi media menjelaskan bagaimana media berperan dalam membentuk nilai-nilai budaya dan persepsi masyarakat melalui representasi dan transformasi pesan budaya. Media tidak hanya menjadi saluran informasi, tetapi juga agen budaya yang aktif dalam mengadaptasi tradisi ke dalam konteks modern. Dalam konteks budaya Minangkabau di Sumatera Barat, alat musik tradisional rabab memiliki peran penting sebagai media kulturalisasi.

**Kata Kunci: Penyalpaian Pesan, Alat Musik, Rabab, Genz**

## **ABSTRAC**

*The traditional musical instrument Rabab has a profound role in Minangkabau culture. As a stringed instrument, Rabab not only functions as entertainment, but also as an important medium in conveying various social, moral, and cultural messages. In various social events such as traditional ceremonies, weddings, and other community events, Rabab plays music that contains messages of prayer, hope, and gratitude that are relevant to the context of the event. The method used in this study is a qualitative research method. Qualitative research is a study aimed at describing and analyzing phenomena, events, social activities, attitudes, beliefs, perceptions, and thoughts of people individually or in groups. Data is collected carefully, including descriptions in a detailed context. Qualitative research is a research step that produces descriptive data in the form of writing or speech, as well as the behavior of people observed. The theory of media culturalization communication explains how the media plays a role in shaping cultural values and public perceptions through the representation and transformation of cultural messages. The media is not only a channel of information, but also a cultural agent that is active in adapting traditions to modern contexts. In the context of Minangkabau culture in West Sumatra, the traditional musical instrument rabab has an important role as a medium of culturalization. The theory of media culturalization communication explains how media plays a role in shaping cultural values and public perceptions through the representation and transformation of cultural messages. Media is not only a channel of information, but also a cultural agent that is active in adapting tradition to a modern context. In the context of Minangkabau culture in West Sumatra, the traditional musical instrument rabab has an important role as a medium of culturalization.*

**Keywords: Message Delivery, Musical Instruments, Rabab, Genz**

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr.Wb*

Segala puji bagi Allah SWT, karena dengan limpahan rahmat dan karunianya, penulis dapat melangkah dalam proses penyusunan skripsi berjudul “Strategi Komunikasi Komunitas Bunga Padi dalam Penyampaian Pesan dan Makna Alat Musik Tradisional Rabab pada Gen Z di Kota Padang”. Penelitian ini dirancang untuk memenuhi salah satu persyaratan kelulusan di Fakultas Hukum, Sosial, dan Humaniora Universitas Dharma Andalas. Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penelitian ini, oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih dan rasa hormat atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

1. Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.
2. Kedua Orang Tua penulis yaitu, ayah Syafii dan ibu Hendrawati sebagai orang tua hebat yang selalu menjadi penyemangat dan senantiasa selalu memberikan doa dan dukungan kepada penulis untuk bisa menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Azmi Fendri, S. H., M. Kn., selaku Dekan Fakultas Hukum, Sosial dan Humaniora.
4. Bapak Dion Eriend M. I. Kom., selaku Wakil Dekan Fakultas Hukum, Sosial dan Humaniora.
5. Ibu Indria Flowerina, A. Md., S. E., M. Si., selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Dharma Andalas.
6. Ibu Ria Edlina, M. I. Kom., selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Dharma Andalas.
7. Ibu Ria Edlina, M. I. Kom, selaku Dosen Pembimbing yang sudah mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyusun proposal penelitian.

8. Ibu Athifa Nabila Risti, M. I. Kom., Ibu Winda Vanisya, M. I. Kom., Bapak Gilang Surendra, S. I. P, M. I. Kom., Ibu Viona Putri Yarisda, M. I. Kom., selaku Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi.

Padang. 22 Januari 2025

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Bayu Syuhendra', written in a cursive style.

Bayu Syuhendra

**NIM : 20140055**

## DAFTAR ISI

|                                      |    |
|--------------------------------------|----|
| DAFTAR ISI.....                      | 3  |
| DAFTAR TABEL.....                    | 5  |
| BAB I.....                           | 6  |
| PENDAHULUAN.....                     | 6  |
| BAB II.....                          | 11 |
| TINJAUAN PUSTAKA.....                | 11 |
| 2.1 Penelitian Terdahulu.....        | 11 |
| 2.2 Kerangka Konseptual.....         | 17 |
| 2.2.1 Komunikasi.....                | 17 |
| 2.2.2 Komunitas.....                 | 21 |
| 2.2.3 Penyampaian pesan.....         | 24 |
| 2.2.4 Makna.....                     | 25 |
| 2.2.5 Alat musik tradisional.....    | 26 |
| 2.2.6 Rabab.....                     | 27 |
| 2.2.7 Gen z.....                     | 28 |
| 2.2.8 Kota Padang.....               | 28 |
| 2.3 Kerangka Teoritis.....           | 30 |
| 2.3.1 Teori Kulturisasi.....         | 30 |
| 2.4 Kerangka Pemikiran.....          | 32 |
| BAB III.....                         | 34 |
| METODOLOGI PENELITIAN.....           | 34 |
| 3.1 Metode Penelitian.....           | 34 |
| 3.2 Lokasi Penelitian.....           | 34 |
| 3.3 Informan Penelitian.....         | 34 |
| 3.4 Teknik Pengumpulan Data.....     | 30 |
| 3.5 Teknik Analisis Data.....        | 31 |
| 3.6 Keabsahan Data.....              | 32 |
| BAB IV.....                          | 34 |
| HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 34 |

|       |                                              |    |
|-------|----------------------------------------------|----|
| 4.1   | Deskripsi Lokasi Penelitian.....             | 34 |
| 4.1.1 | Kota Padang, Sumatera Barat.....             | 34 |
| 4.1.2 | Profil Komunitas Bunga Padi.....             | 36 |
| 4.2   | Gambaran Umum Tentang Daerah Asal Rabab..... | 30 |
| 4.3   | Profil Informan.....                         | 33 |
| 4.4   | Analisis hasil penelitian.....               | 32 |
|       | BAB V.....                                   | 36 |
|       | KESIMPULAN DAN SARAN.....                    | 36 |
| 5.1   | Kesimpulan.....                              | 36 |
| 5.2   | Saran.....                                   | 36 |
|       | DAFTAR PUSTAKA.....                          | 38 |
|       | LAMPIRAN I.....                              | 39 |
|       | PERTANYAAN WAWANCARA.....                    | 39 |
|       | LAMPIRAN II.....                             | 41 |
|       | HASIL WAWANCARA.....                         | 41 |
|       | LAMPIRAN III.....                            | 49 |
|       | DOKUMENTASI.....                             | 49 |

## **DAFTAR TABEL**

|                                              |    |
|----------------------------------------------|----|
| Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu.....          | 14 |
| Tabel 2.1 Kerangka Berpikir.....             | 33 |
| Tabel 3.1 Informan Kunci.....                | 30 |
| Tabel 4.1 Struktur Komunitas Bunga Padi..... | 30 |
| Tabel 4.2 Informan Kunci.....                | 34 |
| Tabel 4.3 Informan Pendukung.....            | 30 |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Alat musik tradisional Rabab memiliki peran yang mendalam dalam budaya Minangkabau, Sumatera Barat. Sebagai alat musik gesek, Rabab tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai medium penting dalam menyampaikan berbagai pesan sosial, moral, dan budaya. Di berbagai acara sosial seperti upacara adat, pernikahan, dan acara komunitas lainnya, Rabab memainkan musik yang mengandung pesan-pesan doa, harapan, dan ucapan syukur yang relevan dengan konteks acara. Berdasarkan hasil pra riset yang peneliti lakukan dengan metode wawancara di kediaman Ego Rusdianto, Gunung Pangilun, Kota Padang.

“Pemaknaan alat musik rabab itu kurang dimengerti karena untuk mendengarkan rabab saja jarang. Alat musik rabab sendiri hanya hadir di acara-acara khusus saja bukan secara umum. Namun dari keberadaan rabab kami paham, jika rabab itu penting dalam kebudayaan Sumatera barat khususnya dalam kesenian tradisional.” **(wawancara bersama Ego Rusdianto selaku Gen Z pada tanggal 13 Juni 2024)**

Musik Rabab sering kali mengiringi cerita-cerita rakyat, legenda, dan epik, memperkuat narasi dan membawa pendengar ke dalam alur cerita yang kaya dengan nilai-nilai budaya dan moral. Tema kerinduan dan kehilangan juga sering muncul dalam syair Rabab, menggambarkan perasaan rindu terhadap orang yang dicintai yang berada jauh atau telah tiada, menciptakan suasana reflektif dan penuh emosi. Selain itu, syair Rabab mengandung pesan moral dan etika yang kuat, mengajarkan nilai-nilai kehidupan seperti kejujuran, kesetiaan, ketabahan, dan kebaikan hati, berfungsi sebagai panduan bagi pendengar dalam menjalani kehidupan sehari-hari dengan integritas dan martabat. Syair Rabab juga digunakan sebagai sarana untuk menyuarakan protes sosial dan kritik terhadap ketidakadilan dan penindasan, mengajak pendengar untuk berpikir kritis dan berjuang untuk perubahan sosial yang lebih baik. Aspek cinta juga kerap digambarkan dalam syair Rabab, baik itu cinta romantis antara sepasang kekasih, cinta kasih antara orang tua dan anak, maupun

cinta universal terhadap sesama manusia, dengan nada yang melankolis dan lirik yang puitis yang mengekspresikan perasaan cinta yang mendalam dan tulus.

Namun, di tengah arus modernisasi dan globalisasi, Rabab menghadapi tantangan besar dalam mempertahankan eksistensinya, terutama di kalangan generasi muda atau Gen Z. Generasi ini tumbuh di era digital, di mana informasi dapat dengan mudah diakses melalui internet dan media sosial, membuat mereka lebih tertarik pada musik-musik modern dan kurang memperhatikan alat musik tradisional seperti Rabab. Oleh karena itu, pemahaman akan makna penyampaian pesan dalam alat musik tradisional Rabab pada generasi Z perlu dikaji lebih dalam. Penelitian menunjukkan bahwa alat musik tradisional memiliki peran penting dalam mempertahankan identitas budaya suatu bangsa. Dalam konteks Rabab, alat musik ini tidak hanya sebagai alat musik semata, tetapi juga sebagai medium untuk menyampaikan pesan-pesan historis dan kultural yang melekat pada masyarakat pengguna Rabab. Pemahaman akan makna penyampaian pesan dalam alat musik tradisional dapat memberikan dampak positif bagi generasi muda dalam memahami dan menghargai warisan budaya nenek moyang.

Gen Z, yang lahir antara pertengahan 1990-an hingga awal 2010-an, merupakan generasi yang tumbuh dalam lingkungan digital yang sangat dinamis. Kehidupan sehari-hari mereka dipengaruhi oleh teknologi informasi dan komunikasi, termasuk internet, media sosial, dan berbagai platform digital lainnya. Kondisi ini menciptakan perubahan signifikan dalam cara mereka mengonsumsi dan mengapresiasi budaya, termasuk musik. Musik modern yang mudah diakses melalui platform digital lebih mendominasi selera musik mereka dibandingkan dengan musik tradisional. Namun, terlepas dari kecenderungan tersebut, Gen Z juga dikenal memiliki minat yang besar terhadap keunikan dan autentisitas. Mereka sering mencari konten-konten yang inovatif dan kreatif yang mampu menawarkan pengalaman baru. Hal ini membuka peluang untuk memperkenalkan kembali alat musik tradisional seperti Rabab melalui pendekatan yang lebih modern dan relevan dengan kehidupan mereka.

Seperti yang diungkapkan oleh ahli etnomusikologi, Bruno Nettl, musik tradisional memiliki kemampuan untuk beradaptasi dan berkembang dalam konteks budaya yang berbeda, asalkan pendekatan yang digunakan mampu menangkap esensi dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Di tengah pesatnya perkembangan teknologi, musik tradisional seperti Rabab menghadapi tantangan besar dalam menjaga eksistensinya. Banyak generasi muda yang lebih tertarik pada musik modern yang lebih mudah diakses dan dianggap lebih relevan dengan gaya hidup mereka. Namun, hal ini tidak berarti bahwa musik tradisional tidak memiliki tempat di hati Gen Z. Sebaliknya, ada potensi besar untuk menggabungkan elemen-elemen tradisional dengan teknologi modern untuk menciptakan sesuatu yang baru dan menarik bagi generasi ini. Selain itu, penting untuk mengadakan acara dan festival musik yang menampilkan Rabab dan musik tradisional lainnya. Acara seperti ini bisa menjadi platform untuk menampilkan keindahan dan keunikan musik tradisional, serta memberikan kesempatan bagi generasi muda untuk belajar dan mengapresiasi musik tersebut. Pendidikan juga memainkan peran penting dalam menjaga warisan budaya. Dengan memasukkan musik tradisional ke dalam kurikulum sekolah, kita bisa memastikan bahwa generasi muda mendapatkan pendidikan yang komprehensif tentang budaya dan sejarah mereka. Musik tradisional tidak hanya berfungsi sebagai alat musik, tetapi juga sebagai medium yang mencerminkan nilai-nilai dan kearifan lokal yang ada dalam budaya Minangkabau. Oleh karena itu, penting untuk menemukan cara-cara yang efektif untuk menjaga dan melestarikan musik tradisional ini agar tetap relevan dan dihargai oleh generasi muda.

Selain itu, kita juga bisa mengadakan lokakarya dan pelatihan untuk mengajarkan cara bermain Rabab kepada generasi muda. Dengan memberikan mereka kesempatan untuk belajar dan mengapresiasi musik tradisional, kita bisa membantu mereka membangun rasa cinta dan kebanggaan terhadap budaya mereka. Pendidikan musik tradisional di sekolah-sekolah juga bisa menjadi cara yang efektif untuk memastikan bahwa generasi muda mendapatkan pendidikan yang komprehensif tentang budaya dan sejarah mereka. Dalam upaya untuk menjaga dan

melestarikan musik tradisional, kolaborasi dengan berbagai pihak juga sangat penting. Pemerintah, institusi pendidikan, komunitas budaya, dan musisi bisa bekerja sama untuk menciptakan program-program yang mendukung pelestarian musik tradisional. Dengan kerjasama yang baik, kita bisa menciptakan lingkungan yang mendukung dan menghargai musik tradisional, serta memastikan bahwa generasi muda memiliki akses yang cukup untuk belajar dan mengapresiasi musik tersebut. Dengan memanfaatkan keunikan dan nilai estetika Rabab serta menggabungkannya dengan teknologi dan kreativitas, diharapkan alat musik ini dapat kembali mendapatkan tempat di hati generasi muda dan menjadi bagian integral dari identitas budaya mereka.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan penelitian ini adalah “Bagaimana Strategi Komunikasi Komunitas Bunga Padi dalam Penyampaian Pesan dan Makna Alat Musik Tradisional Rabab pada Gen Z di Kota Padang.”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah serta fokus pada penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: untuk mengetahui Strategi Komunikasi Komunitas Bunga Padi dalam Penyampaian Pesan dan Makna Alat Musik Tradisional Rabab pada Gen Z di Kota Padang.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah :

#### **1. Manfaat akademis**

Penelitian ini akan memberikan kontribusi baru terhadap pengetahuan akademis tentang hubungan antara musik tradisional dan generasi muda, khususnya dalam konteks penyampaian pesan. Hal ini dapat membantu memperluas pemahaman kita tentang peran dan fungsi musik tradisional dalam masyarakat modern.

#### **2. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat memperkaya teori komunikasi budaya dengan menunjukkan bagaimana alat musik tradisional Rabab digunakan sebagai

medium untuk menyampaikan pesan budaya kepada Generasi Z. Ini membantu dalam memahami dinamika interaksi antara budaya tradisional dan budaya kontemporer dalam proses komunikasi.

### 3. Manfaat Praktis

Temuan penelitian ini dapat membantu organisasi kebudayaan dan pemerintah dalam merancang strategi komunikasi yang lebih efektif untuk mempromosikan budaya tradisional kepada generasi muda. Dengan memahami cara Generasi Z menerima dan menginterpretasi pesan melalui musik tradisional, strategi komunikasi dapat disesuaikan untuk meningkatkan keterlibatan dan minat mereka.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Adapun kajian terdahulu sebagai referensi bagi peneliti dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

**Hartitom, 2019 terdahulu dengan judul “*Rabab Pasisia* sebagai Pertunjukan Seni Tuter di Kabupaten Pesisir Selatan”, Jurnal.**

Tujuan penulisan ini untuk menganalisis keberlangsungan dan perubahan pada pertunjukan *Rabab Pasisia* di Kabupaten Pesisir Selatan. *Rabab Pasisia* tetap memiliki daya tarik di tengah masyarakat Sumatera Barat dan merupakan satu cara bertahan hidup bagi para seniman dan masyarakat pendukung kesenian Pesisir Selatan. Nyanyian *Sikambang* merupakan ungkapan bermakna komunal bagi masyarakat Pesisir Selatan yang memiliki makna filosofi kehidupan dan pengertian lokal tertentu. Beberapa gaya seni populer ditemukan pula sebagai bagian yang terintegrasi dalam pertunjukan *Rabab Pasisia*. Penelitian ini sampai pada kesimpulan bahwa keberlangsungan dan perubahan pada pertunjukan *Rabab Pasisia* Pesisir Selatan telah meluas menjadi suatu bentuk seni multifungsi.

**Firmansyah, Oktaviani, 2018 terdahulu dengan judul “Strategi Komunikasi Komunitas Pungklung Dalam Membangun Citra Positif Di Masyarakat” Jurnal Signal Unswagati Cirebon.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi komunikasi perencanaan pesan, pendekatan komunikasi dan pemilihan media yang digunakan komunitas *pungklung* dalam membangun citra positif di masyarakat dengan menggunakan pendekatan studi kasus dimana fenomena individu beserta masalah yang dihadapinya dapat terselesaikan dan memperoleh perkembangan diri yang baik. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Hasil yang diperoleh peneliti adalah bahwa dalam membangun citra positif komunitas *pungklung*, hal pertama dengan melakukan empat langkah dalam strategi komunikasi

perencanaan pesan yang dapat mempengaruhi persepsi masyarakat yaitu tujuan, aksi, sumber daya, dan pelaksanaan. Kedua dalam strategi pendekatan komunikasi dengan menggunakan bahasa verbal dan non verbal yaitu dengan memperlihatkan senyuman dan bahasa yang sopan, masyarakat akan menghargai setiap informasi mengenai calung yang disampaikan oleh komunitas *punklung*.

**KalamulKhoir, 2023 terdahulu dengan judul “Strategi Komunikasi Sanggar Bapontar Dalam Menumbuhkan Minat Anggotanya Mempelajari Alat Musik Kolintang Di Jakarta” Jurnal Interaksi.**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan Strategi Komunikasi Sanggar Bapontar dalam Menumbuhkan Minat Anggotanya untuk Mempelajari Alat Musik Kolintang, dengan indikator strategi yang diteliti meliputi: Komunikator, Pesan, Media, Pengaruh terhadap Menumbuhkan Minat Anggota Sanggar Bapontar untuk Mempelajari Alat Musik Kolintang.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan penelitian kepustakaan dan studi lapangan. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi, pemeriksaan data, dan dokumentasi. Serta teknik analisis data dengan melakukan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian, bahwa pemilihan yang dilakukan oleh komunikator Sanggar Bapontar dipilih berdasarkan pemiliknya. Pesan yang disampaikan oleh komunikator disampaikan secara langsung dengan berbicara kepada anggotanya dan secara tidak langsung melalui media perantara. Media yang dipilih oleh Sanggar Bapontar adalah media cetak seperti handout, dan media elektronik seperti telepon genggam. Pengaruh yang diharapkan oleh Sanggar Bapontar adalah agar seluruh anggota dapat loyal terhadap Sanggar Bapontar, dan yang terakhir minat adalah terjalannya komunikasi, kedewasaan, latihan yang berkesinambungan, dan motivasi yang sesuai dengan harapan.

**Melia Fitri Mardiani, dkk, 2023 terdahulu dengan judul “Makna Komunikasi Penyampaian Pesan Pada Alat Musik Tradisional Calung”, Jurnal Social Library,**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan motif, pengalaman dan makna komunikasi dalam penyampaian pesan pada alat musik tradisional Calung. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teori yang digunakan adalah Teori Fenomenologis. Dalam penelitian ini terdapat narasumber yang ahli di bidang alat musik calung dari kalangan akademisi, serta lima orang informan yang merupakan seniman alat musik calung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa. Motif alat musik calung ini khususnya berlaku bagi masyarakat pada umumnya, masyarakat luas. Pengalaman dari penelitian ini, alat musik calung menciptakan persaingan alat musik calung dengan inovasi baru dan kreativitas yang tinggi. Selain itu, Kabupaten Garut juga telah membentuk komunitas khusus alat musik calung yaitu Persatuan Seniman Calung Garut (PSCG). Makna dari alat musik calung adalah sebagai media informasi yang mempunyai pesan moral di dalamnya, sebagai wujud rasa syukur kepada Dewi Sri atas hasil panen yang melimpah dan terhindar dari hama, digunakan sebagai sarana komunikasi antara manusia dengan leluhurnya serta sebagai hiburan. dalam seni pertunjukan.

**Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu**

| <b>NO</b> | <b>Nama Peneliti</b>              | <b>Judul Penelitian</b>                                                             | <b>Perbedaan Penelitian</b>                                                                                                                                                                                                                                         | <b>Hasil Penelitian</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|-----------|-----------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1         | Hartitom,<br>2019                 | Rabab Pasisia sebagai Pertunjukan Seni Tuter di Kabupaten Pesisir Selatan           | Penelitian ini lebih merujuk pada ekspresi, makna musikal, pelaku rabab, gaya musik, penonton, waktu pertunjukan.                                                                                                                                                   | Penelitian ini fokus kepada menganalisis keberlangsungan dan perubahan pada pertunjukan <i>Rabab Pasisia</i> di Kabupaten Pesisir Selatan. Penelitian ini sampai pada kesimpulan bahwa keberlangsungan dan perubahan pada pertunjukan <i>Rabab Pasisia</i> Pesisir Selatan telah meluas menjadi suatu bentuk seni multifungsi.                                                    |
| 2         | Firmansyah,<br>Oktaviani,<br>2018 | Strategi Komunikasi Komunitas Pungklung Dalam Membangun Citra Positif Di Masyarakat | Penelitian ini membahas strategi komunikasi dengan pemilihan media yaitu dengan menggunakan media sosial seperti instagram, facebook, dan youtube untuk memperlihatkan aktifitas komunitas <i>punklung</i> dan juga eksistensi mereka dalam menjaga kearifan lokal. | Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi komunikasi perencanaan pesan, pendekatan komunikasi dan pemilihan media yang digunakan komunitas <i>punklung</i> dalam membangun citra positif di masyarakat dengan menggunakan pendekatan studi kasus dimana fenomena individu beserta masalah yang dihadapinya dapat terselesaikan dan memperoleh perkembangan diri yang baik. |
| 3         | Kalmulkhoir,<br>2023              | Strategi Komunikasi                                                                 | Penelitian ini mendeskripsikan Strategi Komunikasi Sanggar                                                                                                                                                                                                          | Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilihan yang dilakukan oleh                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |

|   |                     |                                                                                                 |                                                                                                                                                                                                                                                                       |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|---|---------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                     | Sanggar Bapontar Dalam Menumbuhkan Minat Anggotanya Mempelajari Alat Musik Kolintang Di Jakarta | Bapontar dalam Menumbuhkan Minat Anggotanya untuk Mempelajari Alat Musik Kolintang, dengan indikator strategi yang diteliti meliputi: Komunikator, Pesan, Media, Pengaruh terhadap Menumbuhkan Minat Anggota Sanggar Bapontar untuk Mempelajari Alat Musik Kolintang. | komunikator Sanggar Bapontar dipilih berdasarkan pemiliknya. Media yang dipilih oleh Sanggar Bapontar adalah media cetak seperti handout, dan media elektronik seperti telepon genggam.                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
| 4 | Mardiani, dkk, 2023 | Makna Komunikasi Penyampaian Pesan Pada Alat Musik Tradisional Calung                           | Penelitian ini menjelaskan motif, pengalaman dan makna komunikasi dalam penyampaian pesan pada alat musik tradisional Calung dan pada penelitian ini menggunakan Teori Fenomenologis.                                                                                 | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa alat musik calung menciptakan persaingan alat musik calung dengan inovasi baru dan kreativitas yang tinggi. Makna dari alat musik calung adalah sebagai media informasi yang mempunyai pesan moral di dalamnya, sebagai wujud rasa syukur kepada Dewi Sri atas hasil panen yang melimpah dan terhindar dari hama, digunakan sebagai sarana komunikasi antara manusia dengan leluhurnya serta sebagai hiburan dalam seni pertunjukan. |

**Sumber :Olahan Peneliti 2025**

## **2.2 Kerangka Konseptual**

Pada penelitian ini peneliti membahas tentang kerangka konseptual yang berkaitan dengan konsep-konsep pendukung dalam penelitian dan sebagai pedoman dalam menyusun secara sistematis.

### **2.2.1 Komunikasi**

Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian informasi, ide, pemikiran, perasaan, atau pesan dari satu individu atau kelompok ke individu atau kelompok lainnya. Proses ini dapat dilakukan secara verbal maupun nonverbal dengan tujuan untuk mencapai pemahaman bersama. Dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi menjadi aspek fundamental dalam membangun hubungan sosial, baik dalam lingkup pribadi, akademik, maupun profesional.

Menurut beberapa ahli, komunikasi memiliki berbagai definisi yang menggambarkan kompleksitasnya. Misalnya, menurut Harold Lasswell, komunikasi dapat dijelaskan melalui pertanyaan dasar: "Siapa mengatakan apa, melalui saluran apa, kepada siapa, dan dengan efek apa?" Definisi ini menunjukkan bahwa komunikasi terdiri dari elemen-elemen utama seperti pengirim pesan (komunikator), isi pesan, media atau saluran komunikasi, penerima pesan (komunikan), dan efek komunikasi.

Komunikasi terdiri dari beberapa unsur utama yang bekerja secara sinergis untuk menciptakan pemahaman antara pihak-pihak yang terlibat. Unsur-unsur komunikasi tersebut meliputi:

1. **Komunikator (Pengirim Pesan).** Pihak yang menyampaikan informasi atau pesan kepada orang lain.
2. **Pesan.** Informasi, ide, atau gagasan yang ingin disampaikan oleh komunikator.
3. **Media atau Saluran.** Sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan, seperti bahasa lisan, tulisan, media digital, atau gerakan tubuh.
4. **Komunikan (Penerima Pesan).** Pihak yang menerima pesan dari komunikator.

5. Umpan Balik (*Feedback*). Respon yang diberikan oleh penerima pesan sebagai bentuk reaksi terhadap pesan yang diterima.
6. Konteks. Situasi atau kondisi yang mempengaruhi jalannya komunikasi.
7. Gangguan (*Noise*). Faktor yang dapat menghambat komunikasi, seperti gangguan fisik, psikologis, atau semantik.

Komunikasi dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis berdasarkan berbagai aspek:

a. Berdasarkan Cara Penyampaian

1. Komunikasi Verbal menggunakan kata-kata baik secara lisan maupun tulisan.
2. Komunikasi Nonverbal menggunakan bahasa tubuh, ekspresi wajah, gerakan tangan, kontak mata, dan aspek nonverbal lainnya.

b. Berdasarkan Jumlah Peserta

1. Komunikasi Intrapersonal, komunikasi yang terjadi dalam diri individu.
2. Komunikasi Interpersonal, komunikasi antara dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan membangun hubungan.
3. Komunikasi Kelompok, komunikasi yang berlangsung dalam sebuah kelompok kecil.
4. Komunikasi Massa, komunikasi yang dilakukan secara luas menggunakan media massa seperti televisi, radio, atau internet.

c. Berdasarkan Tujuan

1. Komunikasi Informatif bertujuan memberikan informasi.
2. Komunikasi Persuasif bertujuan membujuk atau meyakinkan orang lain.
3. Komunikasi Instruktif bertujuan memberikan arahan atau petunjuk.
4. Komunikasi Ekspresif bertujuan mengekspresikan emosi atau perasaan.

Komunikasi memiliki berbagai fungsi dalam kehidupan manusia, antara lain:

1. Sarana penyampaian informasi yang membantu individu atau kelompok dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan.
2. Sarana sosialisasi yang membantu individu dalam berinteraksi dan memahami norma sosial.
3. Sarana pengambilan keputusan yang berperan dalam proses perundingan dan negosiasi dalam berbagai aspek kehidupan.
4. Sarana motivasi yang mendorong individu untuk mencapai tujuan tertentu melalui penyampaian pesan yang inspiratif.
5. Sarana Hiburan yang menyediakan kesenangan dan relaksasi melalui komunikasi yang menghibur.

Proses komunikasi dapat digambarkan dalam beberapa tahap berikut:

1. Pengirim Memilih Pesan

Komunikator menentukan informasi yang ingin disampaikan.

2. Penyandian (Encoding)

Informasi dikodekan dalam bentuk kata-kata, simbol, atau ekspresi tertentu.

3. Pengiriman Melalui Media

Pesan dikirimkan melalui saluran komunikasi yang sesuai.

4. Penerimaan Pesan

Komunikasi menerima pesan dan mencoba memahaminya.

5. Pengartian (Decoding)

Komunikasi menerjemahkan dan memahami pesan yang diterima.

## 6. Umpan Balik (Feedback)

Penerima merespon pesan yang diterima, yang memungkinkan adanya interaksi dua arah.

Dalam komunikasi, seringkali terdapat hambatan yang dapat mengganggu efektivitas penyampaian pesan. Hambatan tersebut meliputi:

1. Hambatan Fisik seperti kebisingan, jarak, atau gangguan teknologi.
2. Hambatan Psikologis seperti prasangka, emosi negatif, atau perbedaan persepsi.
3. Hambatan Semantik seperti perbedaan bahasa, istilah teknis, atau ambiguitas pesan.
4. Hambatan Sosial dan Budaya. Perbedaan latar belakang sosial dan budaya yang mempengaruhi cara memahami pesan.

Agar komunikasi lebih efektif, beberapa strategi dapat diterapkan, antara lain:

### 1. Mendengarkan Secara Aktif

Memperhatikan pesan yang disampaikan dengan seksama.

### 2. Menggunakan Bahasa yang Jelas

Menghindari kata-kata yang ambigu dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami.

### 3. Menyesuaikan dengan Audiens

Memahami siapa yang menjadi penerima pesan agar komunikasi lebih relevan.

### 4. Menggunakan Gestur dan Ekspresi Wajah

Menguatkan pesan verbal dengan komunikasi nonverbal.

## 5. Memastikan Umpan Balik

Memastikan bahwa pesan telah diterima dengan baik melalui respons penerima.

## 6. Mengatasi Hambatan Komunikasi

Mengidentifikasi dan mengatasi faktor-faktor yang dapat menghambat komunikasi.

### **2.2.2 Komunitas**

Komunitas adalah sekelompok individu yang memiliki kesamaan kepentingan, nilai, budaya, atau tujuan tertentu dan berinteraksi secara berkelanjutan dalam suatu lingkungan sosial. Komunitas dapat terbentuk secara alami atau sengaja dibangun untuk mencapai tujuan bersama. Komunitas merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan sosial manusia. Sebagai makhluk sosial, manusia cenderung berkelompok dan membangun hubungan dengan individu lain berdasarkan kepentingan, nilai, atau tujuan yang sama. Dalam berbagai disiplin ilmu, konsep komunitas memiliki beragam definisi dan cakupan yang luas. Oleh karena itu, pemahaman mengenai pengertian dan konsep komunitas menjadi penting dalam kajian ilmu sosial, terutama dalam konteks interaksi sosial, pembangunan masyarakat, dan penguatan solidaritas sosial.

Komunitas berasal dari bahasa Latin "communitas" yang berarti kebersamaan atau kesamaan. Secara umum, komunitas didefinisikan sebagai sekelompok individu yang memiliki kesamaan dalam kepentingan, budaya, tempat tinggal, atau tujuan tertentu yang berinteraksi secara terus-menerus. Berbagai ahli mendefinisikan komunitas dengan perspektif yang berbeda-beda. Menurut MacIver dan Page (2007), komunitas adalah kelompok sosial yang memiliki ikatan sosial yang kuat karena tinggal di suatu wilayah yang sama dan berbagi nilai serta norma yang serupa. Sementara itu, Etzioni (1996) menjelaskan komunitas sebagai suatu jaringan hubungan sosial yang memberikan rasa memiliki dan keterikatan bagi anggotanya.

Dalam pendekatan sosiologi, komunitas sering dikaitkan dengan konsep struktur sosial dan hubungan interpersonal. Sedangkan dalam kajian antropologi, komunitas dipahami sebagai kumpulan individu yang memiliki budaya dan tradisi bersama. Dalam konteks digital, komunitas juga dapat terbentuk secara virtual melalui platform media sosial atau forum daring yang menghubungkan individu dengan kepentingan yang sama tanpa harus berbagi lokasi geografis yang sama.

Menurut Etzioni (1996), komunitas memiliki dua elemen utama:

1. Keterikatan Sosial. Anggota komunitas memiliki hubungan emosional dan sosial yang kuat.
2. Identitas Bersama. Terdapat kesamaan tujuan, nilai, dan budaya yang membentuk identitas kolektif dalam komunitas.

Komunitas memiliki beberapa karakteristik utama yang membedakannya dari bentuk kelompok sosial lainnya, di antaranya:

1. Interaksi Sosial. Anggota komunitas saling berinteraksi secara aktif, baik dalam bentuk komunikasi langsung maupun tidak langsung.
2. Kesamaan Identitas atau Tujuan. Komunitas terbentuk atas dasar kesamaan dalam hal nilai, budaya, profesi, hobi, atau tujuan tertentu.
3. Keterikatan Emosional. Anggota komunitas memiliki rasa kepemilikan, solidaritas, dan keterikatan yang tinggi terhadap kelompoknya.
4. Struktur Sosial. Terdapat aturan, norma, dan hierarki sosial yang mengatur interaksi dalam komunitas.
5. Keberlanjutan. Komunitas biasanya memiliki kontinuitas dalam waktu tertentu, baik dalam bentuk fisik maupun virtual.

Komunitas dapat dikategorikan berdasarkan berbagai aspek, antara lain:

a. Berdasarkan Lokasi

1. Komunitas Lokal. Komunitas yang terbentuk berdasarkan lokasi geografis tertentu, seperti desa, kota, atau lingkungan tempat tinggal.
2. Komunitas Global. Komunitas yang anggotanya berasal dari berbagai wilayah, tetapi terhubung melalui media komunikasi modern.

b. Berdasarkan Kepentingan

1. Komunitas Profesional. Komunitas yang beranggotakan individu dengan profesi atau bidang pekerjaan yang sama, seperti komunitas dokter atau pengacara.
2. Komunitas Hobi. Komunitas yang terbentuk berdasarkan minat atau hobi tertentu, seperti komunitas fotografi, pecinta alam, atau penggemar musik.
3. Komunitas Religius. Komunitas yang didasarkan pada keyakinan dan praktik keagamaan yang sama.
4. Komunitas Aktivistis. Komunitas yang memiliki tujuan untuk memperjuangkan isu-isu sosial, politik, atau lingkungan.

c. Berdasarkan Media Interaksi

1. Komunitas Fisik. Komunitas yang berinteraksi secara langsung di dunia nyata.
2. Komunitas Virtual. Komunitas yang berinteraksi melalui platform digital, seperti forum daring, grup media sosial, dan komunitas game online.

Komunitas memiliki berbagai fungsi dan peran dalam kehidupan sosial, di antaranya:

1. Sarana Interaksi Sosial. Komunitas menjadi wadah bagi individu untuk membangun hubungan sosial yang lebih luas.

2. Penguatan Identitas. Anggota komunitas dapat memperoleh rasa identitas dan kebersamaan melalui interaksi dengan anggota lain.
3. Peningkatan Kesejahteraan. Komunitas dapat membantu anggotanya dalam berbagai aspek kehidupan, seperti ekonomi, pendidikan, dan kesehatan.
4. Penyebaran Informasi dan Pengetahuan. Komunitas menjadi tempat berbagi informasi, pengalaman, dan pengetahuan di antara anggotanya.
5. Sarana Partisipasi Sosial dan Politik. Komunitas dapat menjadi alat bagi masyarakat untuk menyuarakan pendapat dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial atau politik.
6. Pengembangan Potensi Individu. Anggota komunitas dapat belajar keterampilan baru dan mendapatkan dukungan dalam mengembangkan diri mereka.

Komunitas merupakan aspek fundamental dalam kehidupan sosial yang memungkinkan individu untuk berinteraksi, berbagi pengalaman, dan bekerja sama dalam mencapai tujuan tertentu. Dengan memahami pengertian, konsep, jenis, serta fungsi komunitas, kita dapat lebih menghargai peran komunitas dalam membangun hubungan sosial dan memperkuat solidaritas antarindividu. Keberhasilan suatu komunitas bergantung pada partisipasi aktif anggotanya, adaptasi terhadap perubahan, serta kemampuan untuk mengelola dinamika sosial yang terjadi di dalamnya. Oleh karena itu, pengelolaan komunitas yang baik sangat diperlukan agar komunitas dapat terus berkembang dan memberikan manfaat bagi anggotanya serta masyarakat secara luas.

### **2.2.3 Penyampaian pesan**

Secara umum komunikasi adalah bagian dari dimensi sosial yang khusus untuk membahas dan mempelajari tentang pola interaksi antarmanusia, dengan menggunakan ide atau gagasan verbal maupun nonverbal di dalamnya ada proses pengiriman (*sending*) dan penerimaan (*receiving*) pesan dan berita (informasi). Komunikasi (communication) sendiri berasal dari bahasa latin *communis* yang berarti sama *communico*, *communication* atau *communicare* yang berat membuat

sama (*make to common*). Serta sederhana komunikasi dapat terjadi apabila ada kesamaan antara penyampaian pesan dan orang yang menerima pesan. Oleh sebab itu, komunikasi bergantung pada kemampuan kita untuk dapat memahami satu dengan yang lainnya (*communication depends on our ability to understand on another*) dan kemampuan penyesuaian dengan pihak yang diajak berkomunikasi. Komunikasi juga merupakan saluran untuk melakukan dan menerima pengaruh mekanisme perubahan, dalam pergaulan manusia dimana masing-masing individu satu sama lain beraneka ragam itu terjadi interaksi. Saling mempengaruhi demi kepentingan dan keuntungan pribadi masing-masing terjadilah saling mengungkap pikiran dan perasaan dalam bentuk percakapan. (Effendi 2003:28).

Unsur-unsur yang termasuk dalam komponen atau elemen komunikasi ( Hafied Cangara, 2022 : 24-28 ).

1. Komunikator, semua kegiatan komunikasi akan melibatkan sebagai pembuat atau pengirim informasi. Dalam komunikasi antar manusia, sumber terdiri dari satu orang tapi juga bisa dalam bentuk kelompok, seperti organisasi, partai atau lembaga.
2. Encoding adalah tindakan menghasilkan pesan, artinya pesan yang disampaikan atau diformulasikan terlebih dahulu dengan menggunakan kata-kata, simbol dan sebagainya.
3. Pesan, pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Pesan yang disampaikan dapat berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, maupun nasihat.

#### **2.2.4 Makna**

Rabab merupakan alat musik tradisional yang memiliki makna mendalam dalam berbagai aspek budaya, sosial, dan pendidikan. Berdasarkan pandangan para ahli, rabab tidak hanya sebagai instrumen musik, tetapi juga sebagai medium untuk menyampaikan pesan budaya, simbol identitas, dan alat untuk pewarisan budaya. Rabab memainkan peran penting dalam konteks ritual, upacara, dan pendidikan

musik, membantu mempertahankan dan mentransmisikan warisan budaya dari generasi ke generasi.

Di tengah arus globalisasi dan modernisasi, rabab tetap relevan sebagai simbol kekayaan budaya dan kreativitas masyarakat. Upaya untuk melestarikan dan mempromosikan rabab sangat penting untuk menjaga keberlanjutan warisan budaya dan memastikan bahwa generasi mendatang dapat menghargai dan memahami makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam alat musik tradisional ini. Rabab merupakan contoh bagaimana alat musik tradisional dapat berfungsi sebagai jembatan antara tradisi dan modernitas, memperkuat identitas budaya, dan membangun kohesi sosial dalam masyarakat.

Rabab sering kali dibuat dari bahan-bahan lokal yang tersedia, seperti kayu dan kulit hewan, menunjukkan bagaimana masyarakat memanfaatkan sumber daya alam mereka untuk menciptakan alat musik yang sesuai dengan kebutuhan budaya dan estetika mereka. Tracey menganggap bahwa rabab tidak hanya memiliki makna estetika, tetapi juga simbolik, mencerminkan hubungan erat antara manusia dan lingkungan mereka serta keterampilan teknis yang diwariskan dari generasi ke generasi. Dr. Hugh Tracey (Etnomusikolog dan Peneliti Musik Afrika).

#### **2.2.5 Alat musik tradisional**

Alat musik tradisional merupakan bagian yang tak terpisahkan dari warisan budaya manusia yang kaya dan beragam. Melalui alat musik tradisional, kita dapat melihat bagaimana kreativitas dan adaptabilitas manusia dalam menciptakan seni yang bermakna dan berfungsi dalam konteks kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, upaya untuk melestarikan dan mempromosikan alat musik tradisional adalah langkah penting dalam menjaga keberlanjutan warisan budaya kita. alat musik tradisional tidak hanya sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media untuk menyampaikan nilai-nilai budaya, identitas, dan sejarah. Alat musik ini berfungsi sebagai penghubung antara generasi, menjaga kontinuitas budaya, dan memperkuat ikatan sosial dalam komunitas. Dengan demikian, memahami alat musik tradisional memerlukan pendekatan yang holistik, yang mencakup aspek-aspek sejarah, sosial, budaya, dan lingkungan dari masyarakat yang menggunakannya.

Alat musik tradisional adalah cerminan dari kreativitas dan adaptabilitas masyarakat. Tracey melihat bahwa alat musik tradisional sering kali dibuat dari bahan-bahan yang tersedia di lingkungan sekitar dan dirancang untuk memenuhi kebutuhan estetika dan praktis komunitas. Alat musik tradisional mencerminkan bagaimana masyarakat berinteraksi dengan lingkungan alam mereka dan menggunakan sumber daya yang ada untuk menciptakan instrumen yang unik. Sebagai contoh, mbira (alat musik tradisional Zimbabwe) yang terbuat dari logam dan kayu, menunjukkan adaptasi masyarakat terhadap lingkungan mereka dan keterampilan teknis dalam membuat alat musik. Dr. Hugh Tracey (Etnomusikolog dan Peneliti Musik Afrika).

#### **2.2.6 Rabab**

Rabab adalah alat musik tradisional yang kaya akan sejarah dan budaya, memiliki kemampuan unik untuk menyampaikan emosi dan cerita melalui suaranya yang khas. Sebagai warisan budaya, rabab tidak hanya penting untuk menjaga tradisi, tetapi juga berfungsi sebagai medium untuk menyatukan komunitas melalui musik. Dengan adaptasi dan inovasi modern, rabab terus memainkan peran penting dalam dunia musik kontemporer, menunjukkan relevansinya yang abadi. Rabab merupakan salah satu instrumen yang mampu menghubungkan masa lalu dengan masa kini, menghubungkan kita dengan sejarah dan budaya yang kaya, serta menyampaikan perasaan yang mendalam melalui musik. (Dr. Budi Susanto) Rabab memiliki sejarah panjang dan kaya, berakar di Timur Tengah. Alat musik ini diperkirakan pertama kali muncul pada abad ke-7 atau ke-8 di Persia, yang sekarang dikenal sebagai Iran. Nama "rabab" berasal dari bahasa Arab yang berarti "busur", merujuk pada cara memainkannya yang menggunakan busur seperti biola. Dari Persia, rabab menyebar ke berbagai wilayah melalui jalur perdagangan dan penyebaran Islam, menjangkau India, Afrika Utara, dan Asia Tenggara. Di setiap daerah, rabab mengalami berbagai adaptasi, baik dalam bentuk, teknik bermain, maupun konteks penggunaannya.

Menurut Dr. Habib Hassan Touma, seorang ahli musik Timur Tengah, rabab merupakan salah satu alat musik yang memainkan peran penting dalam

perkembangan musik Arab klasik. "Rabab telah menjadi simbol dari warisan musik yang kaya di dunia Arab, berfungsi sebagai jembatan antara budaya musik kuno dan modern," kata Dr. Touma.

### **2.2.7 Gen Z**

Generasi Z adalah generasi yang unik dengan karakteristik dan perilaku yang berbeda dari generasi sebelumnya. Mereka tumbuh di era digital, yang memengaruhi cara mereka berkomunikasi, belajar, dan bekerja. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, Gen Z memiliki potensi besar untuk menciptakan perubahan positif dalam masyarakat melalui inovasi, kreativitas, dan kepedulian sosial mereka. Generasi Z merupakan generasi yang paling siap menghadapi masa depan digital. Mereka membawa perspektif baru yang segar dan inovatif, serta memiliki potensi besar untuk mengubah dunia menjadi tempat yang lebih baik. ( Dr. Budi Susanto).

### **2.2.8 Kota Padang**

Kota Padang adalah ibu kota Provinsi Sumatera Barat, Indonesia. Kota ini merupakan pusat pemerintahan, ekonomi, dan kebudayaan di provinsi tersebut. Terletak di pesisir barat Pulau Sumatera, Padang memiliki garis pantai yang panjang dan menjadi salah satu kota pelabuhan utama di Indonesia. Kota Padang memiliki luas wilayah sekitar 694,96 km<sup>2</sup>, dengan jumlah penduduk sekitar 1 juta jiwa (data terbaru dapat dicek kembali). Letak Geografis berbatasan langsung dengan Samudra Hindia di barat dan wilayah pegunungan di Timur. Padang memiliki sejarah panjang yang erat kaitannya dengan perdagangan dan pelayaran. Pada masa kolonial Belanda, kota ini menjadi salah satu pusat perdagangan rempah-rempah dan hasil bumi lainnya. Selain itu, Padang juga memiliki peran penting dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia. Padang dikenal sebagai kota perdagangan dan jasa. Beberapa sektor utama ekonomi meliputi perdagangan, pariwisata, pendidikan, dan pelabuhan. Kota Padang dikenal sebagai pusat budaya Minangkabau. Adat istiadat dan tradisi Minang masih sangat kental di kota ini. Selain itu, kuliner khas Padang seperti Rendang, Sate Padang, dan Dendeng Balado telah mendunia.

Beberapa tempat wisata terkenal di Padang antara lain, Pantai Air Manis (terkait legenda Malin Kundang), Jembatan Siti Nurbaya, Pulau Pasumpahan dan Museum Adityawarman. Padang memiliki infrastruktur transportasi yang cukup baik dengan Bandara Internasional Minangkabau (BIM) yang melayani penerbangan domestik dan internasional. Selain itu, terdapat layanan bus dan angkutan umum yang menghubungkan kota ini dengan daerah lain di Sumatera.

## **2.3 Kerangka Teoritis**

### **2.3.1 Teori Kulturasisasi**

Teori kulturalisasi media menyoroti peran media dalam membentuk pemahaman, interpretasi, dan respons individu atau kelompok terhadap pesan-pesan budaya yang disampaikan melalui media. Dalam konteks Penyampaian Pesan dalam Alat Musik Tradisional Rabab pada Generasi Z (Gen Z), teori kulturalisasi media menjadi relevan untuk memahami bagaimana Rabab, sebagai medium budaya, berinteraksi dengan generasi muda ini. Rabab, sebagai medium komunikasi antara masa lalu dan masa kini, memainkan peran penting dalam menyampaikan pesan-pesan budaya dan emosional kepada Generasi Z. Melalui getaran-getaran yang dihasilkannya, Rabab membawa cerita-cerita lama yang masih relevan hingga saat ini, menghubungkan hati dan jiwa generasi muda dengan akar budaya mereka.

" - Dr. Maya Wardhani, Etnomusikolog

Dengan demikian, teori kulturalisasi media memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana Rabab, sebagai alat musik tradisional, memengaruhi persepsi, identitas, dan nilai-nilai budaya Generasi Z. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang proses kulturalisasi media ini, kita dapat lebih baik memahami peran Rabab dalam membentuk identitas budaya dan memperkuat ikatan Generasi Z dengan warisan budaya mereka. Dalam pemahaman yang lebih dalam, teori komunikasi memainkan peran kunci dalam menjelaskan bagaimana Rabab, sebagai alat musik tradisional, menyampaikan pesan budaya dan emosional kepada Generasi Z. Teori komunikasi ini tidak hanya melihat Rabab sebagai alat musik, tetapi juga sebagai medium komunikasi yang kompleks yang memengaruhi persepsi, emosi, dan identitas budaya Generasi Z. Model Komunikasi Shannon-Weaver, misalnya, memandang Rabab sebagai saluran komunikasi yang mentransmisikan pesan budaya dan emosional dari pengirim (tradisi budaya) ke penerima (Generasi Z). Melalui pengiriman pesan dalam bentuk melodi, ritme, dan harmoni, Rabab memainkan peran vital dalam memperkuat ikatan Generasi Z dengan akar budaya mereka. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Dr.

Wardhani, di mana Rabab dianggap sebagai medium komunikasi antara masa lalu dan masa kini.

Lebih lanjut, teori kulturalisasi media, seperti model Encoding-Decoding karya Stuart Hall, memberikan perspektif yang menarik tentang bagaimana Rabab memengaruhi pemahaman dan interpretasi Generasi Z terhadap pesan-pesan budaya. Penerimaan dan interpretasi Rabab oleh Generasi Z tidak hanya dipengaruhi oleh kode-kode budaya yang ditanamkan dalam alat musik tersebut, tetapi juga oleh konteks sosial, pengalaman, dan identitas mereka. Dalam pemahaman yang lebih luas, Rabab menjadi jembatan antara masa lalu dan masa kini, memfasilitasi pertukaran budaya dan penciptaan identitas yang dinamis bagi Generasi Z. Dengan memainkan Rabab, Generasi Z tidak hanya merayakan warisan budaya mereka, tetapi juga menyampaikan pesan-pesan emosional yang meresap ke dalam hati dan jiwa mereka. Sebagai contoh, ketika Generasi Z memainkan Rabab atau mendengarkan musik yang dihasilkan olehnya, mereka tidak hanya terhubung dengan tradisi budaya yang telah ada sejak lama, tetapi juga menghadirkan nuansa-nuansa emosional yang mendalam. Melalui getaran-getaran yang dihasilkan oleh Rabab, mereka bisa merasakan kegembiraan, kesedihan, kerinduan, atau bahkan kebanggaan yang tercermin dalam melodi-melodi yang dimainkan. Dalam konteks globalisasi dan modernisasi, Rabab juga berfungsi sebagai penjaga keaslian budaya. Dalam dunia yang dipenuhi dengan arus informasi dan influensi budaya luar, Rabab tetap menjadi suara autentik yang mengingatkan Generasi Z akan kekayaan budaya mereka yang harus dijaga dan dilestarikan. Dengan memainkan Rabab, Generasi Z tidak hanya menyampaikan pesan-pesan budaya kepada dunia, tetapi juga memperkuat ikatan mereka dengan warisan budaya mereka sendiri.

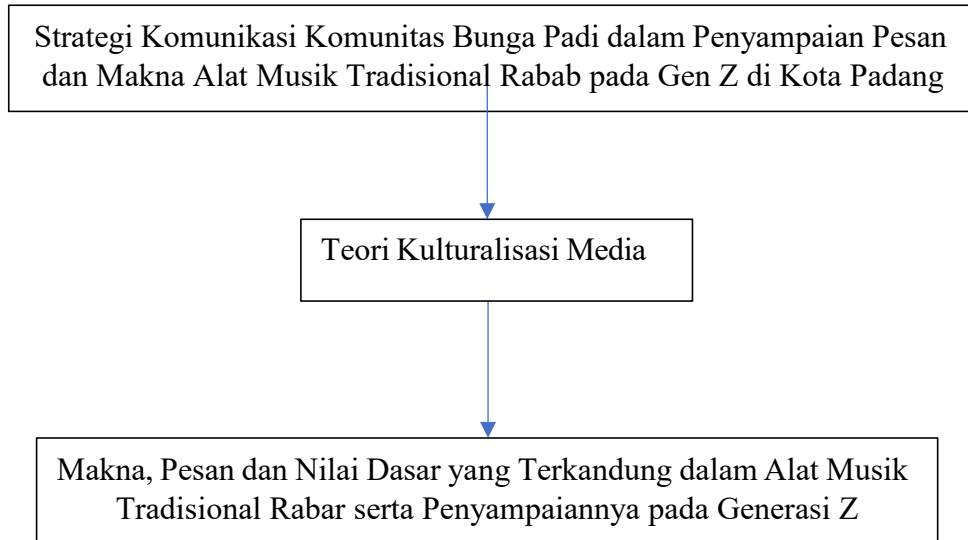
Dalam era digital saat ini, Rabab juga menemukan tempatnya di dunia maya. Melalui platform media sosial dan situs web, Rabab dapat mencapai audiens yang lebih luas, tidak terbatas oleh batas-batas geografis. Generasi Z dapat menikmati musik Rabab dan membagikannya dengan teman-teman mereka di seluruh dunia,

menjadikannya sebagai bagian dari pengalaman mereka yang global. Dalam kesimpulan, Rabab, sebagai alat musik tradisional, memainkan peran yang signifikan dalam menyampaikan pesan budaya dan emosional kepada Generasi Z. Melalui getaran-getaran yang dihasilkannya, Rabab membawa cerita-cerita lama yang masih relevan hingga saat ini, menghubungkan hati dan jiwa generasi muda dengan akar budaya mereka. Dengan memperkuat ikatan mereka dengan warisan budaya mereka, Rabab mendorong pemahaman yang lebih dalam tentang identitas budaya Generasi Z, memperkaya pengalaman mereka dan memberikan fondasi yang kokoh bagi masa depan yang berkelanjutan.

#### **2.4 Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran dalam penelitian adalah konseptual yang membimbing seluruh proses penelitian, dari perumusan pertanyaan hingga penarikan kesimpulan. Kerangka ini menghubungkan konsep, teori, dan model yang relevan dengan topik penelitian, memberikan struktur yang jelas dan arah yang terfokus. Dengan kerangka pemikiran yang tepat, penelitian dapat mengorganisir gagasan-gagasan secara sistematis, yang memungkinkan untuk menyelidiki hubungan antar variabel lebih baik.

**Tabel 2.1 Kerangka Berpikir**



**Sumber : Olahan Peneliti 2024**

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Data dihimpun dengan seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail. Penelitian kualitatif adalah langkah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan atau ucapan, serta perilaku orang yang diamati. Penelitian ini bertujuan mendapatkan pemahaman yang bersifat umum terhadap kenyataan sosial dari sudut pandang partisipan (Sugiyono, 2017).

Sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengumpulan data primer dilakukan dengan teknik observasi langsung di lapangan, melalui wawancara, pemilihan narasumber dengan sengaja dan terdiri dari beberapa anggota dari komunitas/organisasi Bunga Padi. Wawancara dilakukan dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap alat musik tradisional.
2. Data sekunder yang merupakan kelengkapan data primer, diperoleh dari data-data komunitas/organisasi mengenai alat musik tradisional, laporan penelitian terdahulu, artikel serta literatur yang relevan dengan masalah penelitian.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Peneliti melakukan penelitian di Kota Padang dan Komunitas Bunga Padi.

#### **3.3 Informan Penelitian**

Informan Penelitian adalah orang yang di manfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian dan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Informan penelitian adalah narasumber yang merujuk pada

seseorang yang paham terkait dengan objek penelitian serta mampu memberikan penjabaran tentang topik penelitian yang diinginkan (Sugiyono, 2012). Pada penelitian ini, pemilihan informan yang peneliti lakukan dengan memilih orang-orang yang dianggap mampu dan yang paling tahu tentang apa yang diharapkan.

**Tabel 3.1 Informan Kunci**

| <b>No.</b> | <b>Informan kunci</b>        | <b>Kriteria</b>                                   |
|------------|------------------------------|---------------------------------------------------|
| 1.         | Anggota Komunitas Bunga Padi | Ketua komunitas dan anggota yang memainkan rabab. |
| <b>No.</b> | <b>Informan pendukung</b>    | <b>Kriteria</b>                                   |
| 2.         | Gen Z                        | Generasi Z yang mendengarkan rabab.               |

**Sumber: Olahan Data Penelitian 2024**



### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam melakukan penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik tertentu. Data yang didapatkan dan dianalisa berasal dari wawancara dan beberapa pertanyaan yang diberikan kepada ketua komunitas atau organisasi yang menghimpun sektor kesenian terkhususnya alat musik tradisional tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini yaitu:

1. Observasi.

Observasi dilakukan saat melakukan kegiatan penelitian untuk mengumpulkan suatu data. Observasi diartikan sebagai memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata (Arikunto, 2013). Observasi yang disebut juga dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan alat indra. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan sistematis, objektif, logis, dan rasional mengenai berbagai fenomena.

2. Wawancara.

Dalam penelitian ini teknik wawancara mendalam digunakan sebagai cara untuk mengumpulkan data. Wawancara mendalam dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur. Tujuan dari jenis wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat. Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan bantuan pedoman wawancara untuk memudahkan dan memfokuskan pertanyaan yang akan diutarakan (Sugiyono, 2012)

3. Dokumentasi.

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah (Sugiyono, 2017).

### 3.5 Teknik Analisis Data

Analisa data di dalam penelitian kualitatif dilakukan saat proses pengumpulan data. Analisis data adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun kedalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2012).

Adapun langkah-langkah untuk menganalisa data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik ini dapat berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pemilihan teknik yang tepat sangat penting untuk memastikan data yang diperoleh valid dan reliabel (sugiyono, 2017).

2. Reduksi data

Reduksi data adalah kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang hal yang tidak perlu (Sugiyono, 2012). Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan

3. Display data

Menurut Amailes dan Huberman Sugiyono (2010) yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks dan naratif. Pada tahap ini peneliti menyajikan data-data yang telah di reduksi kedalam laporan secara sistematis.

4. Pengambilan kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono (2010) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang diambil awal adalah sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat serta mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

### **3.6 Keabsahan Data**

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi untuk mengkaji keabsahan data yang diperoleh lapangan. Teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan oleh peneliti yaitu teknik Triangulasi. Triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Zin (dalam J. Moleong 1996:175) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah triangulasi sumber, yang dapat dicapai dengan beberapa jalur yaitu:

1. Membandingkan data hasil observasi dan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan seseorang di depan umum dan apa yang dikatannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan pandangan seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang yang berbeda-beda.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang bersangkutan.

Adapun tiga jenis triangulasi adalah sebagai berikut :

#### **1. Triangulasi Metode**

Triangulasi metode maksudnya dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai

memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu.

## 2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berguna untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber dalam penelitian tentang strategi komunikasi interpersonal guru sehingga penulis dapat mengecek data yang diperoleh dari satu informan dengan informan lainnya.

## 3. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dari penjelasan di atas keabsahan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ialah menggunakan triangulasi sumber untuk mendapatkan data yang valid. Triangulasi sumber berguna untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber dalam penelitian tentang strategi komunikasi interpersonal guru sehingga peneliti dapat mengecek data diperoleh dari satu informan dengan informan lainnya.

Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber data yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil data wawancara, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan, dengan membandingkan hasil wawancara dengan informan satu dengan informan lainnya.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **4.1.1 Kota Padang, Sumatera Barat**

Kota Padang merupakan ibu kota Provinsi Sumatera Barat dan menjadi kota terbesar di provinsi tersebut. Kota ini terletak di pesisir barat Pulau Sumatera, berbatasan langsung dengan Samudra Hindia. Sebagai kota pelabuhan utama di wilayah barat Indonesia, Padang memiliki peran penting dalam sektor perdagangan, ekonomi, pendidikan, dan pariwisata. Selain itu, kota ini juga terkenal dengan budaya Minangkabau yang kental serta kuliner khasnya yang mendunia. Artikel ini akan membahas secara mendalam mengenai Kota Padang dari berbagai aspek, termasuk sejarah, ekonomi, budaya, serta potensi wisata.

Sejarah Kota Padang tidak dapat dipisahkan dari perkembangan masyarakat Minangkabau serta pengaruh perdagangan yang berkembang pesat sejak abad ke-16. Awalnya, Padang merupakan kawasan yang didiami oleh berbagai suku Minangkabau yang hidup secara agraris dan maritim. Kedekatannya dengan laut menjadikan Padang sebagai pusat perdagangan strategis yang menghubungkan berbagai daerah di Sumatera dengan dunia luar.

Pada masa kolonial, Padang menjadi salah satu pusat perdagangan Belanda di Sumatera. Pada abad ke-17, VOC (Vereenigde Oost-Indische Compagnie) mulai menguasai perdagangan di Padang, khususnya dalam komoditas lada dan emas. Setelah Belanda berkuasa, berbagai infrastruktur mulai dibangun untuk mendukung aktivitas perdagangan dan pemerintahan. Namun, Padang juga menjadi saksi perlawanan masyarakat Minangkabau terhadap penjajahan, terutama dalam Perang Paderi yang terjadi pada awal abad ke-19. Setelah kemerdekaan Indonesia, Kota Padang terus berkembang menjadi kota modern yang tetap mempertahankan adat dan budaya Minangkabau. Sebagai ibu kota provinsi, kota ini menjadi pusat administrasi dan ekonomi utama di Sumatera Barat.

Kota Padang memiliki luas wilayah sekitar 694,96 km<sup>2</sup> dan berbatasan dengan berbagai wilayah di Sumatera Barat:

- Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Padang Pariaman dan Kabupaten Agam.
- Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Solok.
- Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Pesisir Selatan.
- Sebelah barat berbatasan langsung dengan Samudra Hindia.

Secara geografis, Kota Padang memiliki lanskap yang beragam, mulai dari pantai, perbukitan, hingga dataran rendah yang subur. Kota ini juga memiliki beberapa sungai besar yang mengalir ke laut, seperti Sungai Batang Arau yang menjadi jalur penting dalam aktivitas perdagangan dan transportasi.

Iklim Kota Padang termasuk dalam kategori tropis dengan curah hujan yang tinggi sepanjang tahun. Suhu udara berkisar antara 24-32°C dengan tingkat kelembaban yang cukup tinggi. Hujan lebat sering terjadi, terutama pada bulan-bulan tertentu, yang menyebabkan daerah ini rawan mengalami banjir dan tanah longsor di beberapa kawasan perbukitan.

Kota Padang merupakan pusat ekonomi Sumatera Barat dengan sektor perdagangan sebagai tulang punggung utama. Pasar Raya Padang menjadi pusat aktivitas ekonomi masyarakat, di mana berbagai komoditas lokal seperti hasil pertanian, perikanan, dan kerajinan tangan diperjualbelikan.

Selain perdagangan, industri juga berkembang pesat di Padang. Beberapa industri yang berkontribusi besar terhadap perekonomian kota ini adalah:

- Industri pengolahan makanan (terutama makanan khas Minang seperti rendang dan dendeng balado).
- Industri perikanan dan hasil laut.
- Industri tekstil dan kerajinan tangan khas Minangkabau.
- Industri konstruksi dan properti.

Sebagai kota besar, Padang memiliki infrastruktur transportasi yang cukup baik. Beberapa fasilitas transportasi utama meliputi:

- Bandara Internasional Minangkabau (BIM). Bandara ini menghubungkan Padang dengan berbagai kota besar di Indonesia serta beberapa rute internasional.

- Pelabuhan Teluk Bayur. Salah satu pelabuhan terbesar di pantai barat Sumatera yang menjadi pusat ekspor dan impor barang.
- Transportasi Darat. Kota ini memiliki sistem angkutan umum seperti bus kota, angkot, dan layanan transportasi online yang membantu mobilitas masyarakat.

Budaya Minangkabau sangat melekat dalam kehidupan masyarakat Padang. Salah satu aspek budaya yang menonjol adalah sistem matrilineal, di mana garis keturunan dihitung dari pihak ibu. Selain itu, arsitektur rumah adat Minangkabau, yang dikenal sebagai Rumah Gadang, menjadi ikon budaya yang masih banyak ditemui di Padang dan sekitarnya. Bahasa yang digunakan masyarakat adalah Bahasa Minangkabau, meskipun Bahasa Indonesia tetap menjadi bahasa resmi dalam komunikasi formal. Kota Padang adalah kota yang kaya akan sejarah, budaya, dan potensi ekonomi. Dengan letak geografis yang strategis, keindahan alam yang luar biasa, serta budaya yang kuat, Padang terus berkembang sebagai pusat perdagangan, pendidikan, dan pariwisata di Sumatera Barat. Dengan pengelolaan yang baik, Padang dapat menjadi kota yang lebih maju dan tetap menjadi salah satu kota penting di Indonesia.

#### **4.1.2 Profil Komunitas Bunga Padi**

Komunitas Bunga Padi didirikan pada tanggal 31 Januari 2018 oleh Irawan Winata dan Zura W Zulkarnain di Batang Kapas, Pesisir Selatan, Sumatera Barat. Awalnya komunitas ini didirikan untuk menjembatani kebutuhan anak-anak Nagari. Sehingga kemudian berkembang dan tumbuh dalam berbagai bidang. Bunga Padi Official menopang segala kebutuhan, kreatifitas dan kerja sama berbagai komunitas lain ataupun instansi dalam melebarkan sayapnya. Bunga Padi Official adalah rumah bagi berbagai aspek bidang di antaranya fasilitas taman baca dan rumah belajar, pencak silat, randai, tari, pengembangan minat dan bakat, teater, dan musik. Dusia yang masih cukup muda ini Bunga Padi Official sudah melahirkan beberapa karya dan pertunjukkan dan sudah bekerjasama dengan beberapa komunitas lainnya.

Salah satu karya Komunitas Bunga Padi yang berhubungan dengan Rabab adalah karya yang berjudul Gadih Basanai. Kaba Gadih Basanai adalah salah satu cerita rakyat Minangkabau yang berasal dari Pesisir Selatan, Sumatera Barat. Kaba ini merupakan bagian dari sastra lisan Minangkabau yang diwariskan secara turuntemurun dan mengandung nilai-nilai budaya, moral, serta kearifan lokal yang menjadi pedoman dalam kehidupan masyarakat Minangkabau. Kisah Gadih Basanai berkaitan dengan nilai kesetiaan, ketulusan, serta keadilan yang selalu dijunjung tinggi dalam kehidupan masyarakat Minangkabau. Dalam artikel ini, kita akan membahas secara rinci mengenai asal-usul cerita, alur kisah, nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya, serta relevansi cerita ini dengan kehidupan masyarakat modern. Kaba Gadih Basanai berasal dari daerah Pesisir Selatan, yang merupakan salah satu wilayah yang kaya akan cerita rakyat dan legenda. Sebagai bagian dari budaya Minangkabau, kaba ini awalnya disampaikan secara lisan oleh para tukang kaba atau pencerita yang biasa mengisahkan cerita dalam berbagai acara adat dan pertemuan masyarakat.

Cerita ini berkembang sebagai bagian dari pendidikan moral bagi masyarakat, khususnya bagi generasi muda, agar memahami nilai-nilai luhur yang harus dijaga dalam kehidupan bermasyarakat. Kisah Gadih Basanai menceritakan tentang seorang gadis cantik bernama Basanai yang tinggal di sebuah desa kecil di Pesisir Selatan. Basanai dikenal tidak hanya karena kecantikannya, tetapi juga karena sifatnya yang baik hati, santun, dan berbudi pekerti luhur.

Kaba Gadih Basanai mengandung banyak nilai budaya yang dapat menjadi pelajaran bagi masyarakat, antara lain:

- Kejujuran dan Kesetiaan. Kisah ini mengajarkan bahwa kejujuran akan selalu menang melawan fitnah dan kebohongan.
- Ketabahan dan Kesabaran. Basanai menunjukkan ketabahan dalam menghadapi cobaan yang menimpanya.
- Keadilan. Nilai keadilan sangat ditekankan dalam cerita ini, di mana kebenaran akhirnya menang.

- Peran Adat dan Kearifan Lokal. Masyarakat Minangkabau yang berpegang teguh pada adat dan kebijaksanaan kolektif mampu menyelesaikan konflik dengan baik.

Kaba Gadih Basanai adalah salah satu warisan sastra lisan Minangkabau yang mengandung banyak pelajaran moral dan budaya. Kisah ini bukan sekadar legenda, tetapi juga merupakan cerminan nilai-nilai luhur masyarakat Minangkabau yang tetap relevan dalam kehidupan modern. Dengan terus melestarikan dan menceritakan kisah ini kepada generasi muda, kita dapat menjaga kebudayaan serta memperkuat nilai-nilai positif dalam kehidupan bermasyarakat. Kaba ini juga kemudian ditulis ulang oleh Zura W Zulkarnain dalam bentuk naskah teater yang lebih modern.



**Tabel 4.1 Struktur Komunitas Bunga Padi**





#### **4.2 Gambaran Umum Tentang Daerah Asal Rabab**

Kabupaten Pesisir Selatan merupakan salah satu dari 19 kabupaten / kota di Propinsi Sumatra Barat, dengan luas wilayah 5.749,89 Km<sup>2</sup>. Wilayah Kabupaten Pesisir Selatan terletak di bagian selatan Propinsi SumatraBarat, memanjang dari utara ke selatan dengan Panjang garis pantai 234 Km. Kabupaten Pesisir Selatan, sebelah utara berbatasan dengan Kota Padang, sebelah timur dengan Kabupaten Solok dan Propinsi Jambi, sebetah selatan dengan Propinsi Bengkulu dan sebelah barat dengan Samudera Indonesia. Penduduk Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2008 berjumlah 433.181 jiwa (213.462 jiwa laki-laki dan 219.719 jiwa perempuan). Terdiri dengan jumlah KK 97.978 dan 30.649KK adalah penduduk miskin (50%). Dibandingkan pada tahun 2007 jumlah KK miskin di Kab. Pesisir Selatan tahun 2008 terjadi penurunan sebesar 16 %. Dengan laju Pertumbuhan penduduk sebesar 1,29 % pertahun. Wilayah administrasi pemerintahan terdiri atas 15 kecamatan (pemekaran 3 kecamatan, 16 Juli 2012) dan 182 nagari (pemekaran nagari tahun 2011). Sebagian besar penduduk Pesisir Selatan bergantung pada sektor pertanian tanaman pangan, perikanan dan perdagangan. Sementara sumber daya potensial lainnya adalah pertambangan, perkebunan dan pariwisata. Sektor perkebunan terutama perkebunan sawit mulai berkembang pesat sejak sepuluh tahun terakhir, yang berlokasi di Kecamatan Pancung Soal, Basa Ampek Balai dan Lunang Silaut. Melibatkan beberapa investor nasional dengan pola perkebunan inti dan plasma. Sebuah industri pengola minyak sawit CPO kini sudah berdiri di Kec. Pancung Soal, dengan kapasitas produksi sebesar 4.000 ton per hari. Pesisir Selatan memiliki panorama alam yang cukup cantik dan mempesona.

Kawasan Mandeh misalnya, sekarang kawasan wisata ini oleh pemerintah pusat masuk dalam Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Nasional (RIPPNAS) mewakili kawasan barat Indonesia. Kawasan wisata potensial lainnya adalah Jembatan Akar, Water Pall Bayang Sani, Cerocok Beach Painan, Bukit Langkisau, Nyiur Melambai serta sejumlah objek wisata sejarah, seperti Pulau Cingkuak (Cengco), Peninggalan Kerajaan Inderapura dan Rumah Gadang Mandeh Rubiah Lunang. Bila semua potensi pariwisata Pesisir Selatan tersebut dapat dikelola secara

profesional tentu akan jadi sumber PAD andalan daerah di masa mendatang. Untuk itu pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan membuka diri selebar lebarnya kepada investor yang berminat menanamkan modalnya di daerah ini. Di Sumatera Barat, rabab memiliki variasi lokal yang khas, dan salah satu daerah asalnya adalah pesisir Sumatera Barat, khususnya di daerah seperti Pesisir Selatan. Kabupaten Pesisir Selatan terletak di pinggir pantai, dengan garis pantai sepanjang 218 kilometer. Topografinya terdiri dari dataran, gunung dan perbukitan yang merupakan perpanjangan gugusan Bukit Barisan. Berdasarkan penggunaan lahan, 45,29 persen wilayah terdiri dari hutan, termasuk kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat, Cagar Alam Koto XI Tarusan, dan rawa gambut. Di Pesisir Selatan, rabab sering dipakai dalam pertunjukan musik tradisional dan upacara adat, dan memainkan peran penting dalam menyampaikan pesan budaya dan nilai-nilai lokal kepada masyarakat.

Rabab di daerah pesisir ini sering disebut sebagai "Rabab Pesisir" dan memiliki karakteristik yang sedikit berbeda dibandingkan dengan rabab dari daerah lainnya di Sumatera Barat. Musik yang dihasilkan oleh rabab ini sering kali dikaitkan dengan cerita rakyat, lagu-lagu tradisional, dan syair yang mencerminkan kehidupan serta kearifan lokal masyarakat pesisir.

#### A. Bentuk Rabab

Rabab memiliki bentuk yang mirip dengan biola atau viola, tetapi lebih sederhana. Biasanya terbuat dari kayu dengan resonator berbentuk cekung di bagian belakang.

1. Badan Rabab: Biasanya terbuat dari kayu dengan bentuk memanjang, mirip dengan tubuh violin, namun seringkali lebih besar dan lebar.
2. Senar : Rabab tradisional biasanya memiliki dua hingga empat senar. Senar ini terbuat dari sutra atau kawat logam.
3. Panggung Suara: Ada lubang resonansi di tengah badan rabab yang berfungsi untuk memperkuat suara.

4. Leher: Berfungsi untuk menempatkan senar dan memiliki fret yang bisa terbuat dari logam atau bahan keras lainnya. B. Detail Konstruksi:

1. Ukuran: Ukuran rabab bisa bervariasi, tetapi umumnya memiliki panjang antara 60 hingga 80 cm.
2. Pemasangan Senar: Senar dipasang pada pegangan di bagian atas rabab dan diikat pada bridge di bagian bawah badan rabab.
3. Permukaan: Biasanya permukaan rabab dilapisi dengan kulit hewan, seperti kulit kambing, untuk meningkatkan resonansi.

#### C. Cara Penggunaan Rabab

1. Posisi:
2. Rabab dimainkan dengan cara dipanggil di posisi vertikal atau sedikit miring, mirip dengan posisi memainkan biola.
3. Pemain biasanya memegang rabab dengan tangan kiri dan menggunakan tangan kanan untuk memetik senar dengan alat pemetik atau jari.

#### D. Teknik Memainkan:

1. Pemain Rabab dapat menggunakan jari untuk menekan senar pada fret atau pada bagian leher rabab untuk menghasilkan nada.
2. Teknik Petik: Senar dipetik dengan jari atau alat pemetik, seringkali dengan pola ritmis yang khas.
3. Teknik Gesek: Beberapa gaya memainkan rabab melibatkan penggunaan busur (bow) untuk menggesek senar, mirip dengan teknik biola.

#### E. Jenis Musik atau Lagu yang Biasa Dimainkan:

1. Minang: Rabab sering digunakan dalam pertunjukan musik Minang, yang merupakan bagian dari budaya Minangkabau di Sumatera Barat.
2. Talempong: Rabab dimainkan dalam berbagai jenis gamelan Talempong, yang merupakan ensambel perkusi tradisional.

3. Silek: Rabab dapat menyertai pertunjukan Silek, yaitu seni bela diri Minangkabau yang sering diiringi dengan musik tradisional.
4. Dendang: Lagu-lagu rakyat atau Dendang yang mengisahkan cerita atau legenda sering diiringi dengan rabab. F. Macam-macam rabab berdasarkan wilayahnya:
  1. Rabab Darek. Asal Daerah Darek (darat), meliputi Tanah Datar, 50 Kota, dan Agam. Karakteristik Rabab Darek tidak dikenal luas di luar daerahnya dan umumnya hanya dipertunjukkan di daerah tersebut. Kesenian ini sering kali memiliki karakteristik yang unik dan khas dari masyarakat Darek. (Adriyetti dkk. 2006: 91)
  2. Rabab Pariaman, Asal Daerah Pariaman. Karakteristik Rabab Pariaman dikenal dengan khayang atau cerita yang bisa dipilih oleh tukang rabab atau oleh khalayaknya. Kesenian ini menonjolkan kebebasan dalam memilih cerita dan sering kali disesuaikan dengan kebutuhan pertunjukan. (Adriyetti dkk. 2006: 97-98)
  3. Rabab Pasisie, Asal Pesisir Selatan, Painan. Karakteristik Rabab Pasisie memiliki tradisi menceritakan kabar atau cerita dengan diiringi alat musik mirip biola. Tradisi ini dikenal hampir di seluruh wilayah Minangkabau dan memiliki jangkauan yang lebih luas dibandingkan dengan rabab dari daerah lainnya. (Adriyetti dkk. 2006: 181; Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Provinsi Sumbar 2002: 49-50).

#### **4.3 Profil Informan**

Informan penelitian adalah individu atau kelompok yang dipilih dan diwawancarai untuk memberikan data atau informasi yang diperlukan dalam suatu penelitian. Informan memiliki peran penting karena mereka menyediakan wawasan, pengalaman, dan perspektif yang relevan dengan topik penelitian.

**Tabel 4.2 Informan Kunci**

| No. | Informan kunci                                                                                 |
|-----|------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Nama : Irawan Winata<br>Jenis Kelamin : Laki-Laki<br>Perkerjaan : Pendiri Komunitas Bunga Padi |
| 2.  | Nama : Zura Wenda<br>Jenis Kelamin : Perempuan<br>Pekerjaan : Ketua Komunitas Bunga Padi       |

**Sumber: Olahan Peneliti 2024**



Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kunci, peneliti mendapatkan beberapa informasi. Menurut Irawan Winata sebagai pendiri Komunitas Bunga Padi,

“Saat ini sebenarnya banyak komunitas seni yang aktif dalam melestarikan rabab Minangkabau. Mereka mengadakan pelatihan rutin, workshop, dan pertunjukan seni untuk memperkenalkan rabab kepada anak muda. Pelatihan-pelatihan terhadap musik tradisional juga mudah sebenarnya kita jumpai. Apalagi sekarang pemerintah kita sedang gencar mengenalkan Sumatera Barat kepada dunia. Banyak sekali kegiatan yang digadangkan akan menghasilkan lebih banyak kecintaan generasi ke generasi terhadap kebudayaan dan kesenian yang sudah ada. Kita tinggal merawat dan menjaganya. Kami dari komunitas juga bekerja sama dengan sekolah-sekolah dan perguruan tinggi agar kesenian daerah khususnya Rabab bisa dikenal lebih luas. Seperti masuk ke ranah P5 di sekolah. Atau hanya sekedar mengadakan pertunjukkan yang penontonnya adalah generasi Z.”

Sebenarnya tidak sulit menemukan orang yang masih setia melestarikan rabab. Selain mereka yang memang gencar mengenalkan dan melestarikan rabab, generasi Z seharusnya juga lebih peka dan melek terhadap informasi kebudayaan dan kesenian yang ada di daerahnya. Komunitas bunga padi dalam hal ini ikut berperan menjadi subjek yang membantu mengembangkan rabab pada generasi Z khususnya di Kota Padang.

“Ada beberapa gerakan utama yang kami lakukan, misalnya mengadakan pelatihan gratis, dalam hal ini kami mengajarkan teknik bermain rabab kepada anak-anak dan remaja. Yang ikut Latihan ini pun beragam dan tidak dispesifikkan untuk siapa, terbuka untuk umum. Dalam pelatihan ini kami khusus mengutus anggota yang memang berada di bidangnya. Kami juga mengadakan festival dan dan pertunjukan. Pertunjukkan ini pun kami lakukan rutin setiap tahun, baik internal komunitas maupun bisa dinikmati untuk umum. Kami juga menggali informasi tentang rabab dan melakukan riset langsung ke Pesisir Selatan terkait komunitas-komunitas atau orang-orang yang masih aktif bermain rabab, hingga kemudian informasi itu bisa kami sampaikan kembali menjadi materi pembelajaran kami.”

Sejauh ini komunitas bunga padi sudah melakukan berbagai pergerakan demi mendukung atau melestarikan rabab tersebut kepada kalangan generasi Z. dari pergerakan tersebut dijumpai beberapa perkembangan yang sangat pesat.

“Kami melihat ada peningkatan minat, terutama setelah rabab diperkenalkan. Beberapa bahkan sudah mulai menciptakan kreasi baru dengan menggabungkan rabab dengan musik modern”

Menurut Irawan Inata minat terhadap rabab terus meningkat setelah diperkenalkan kepada generasi Z.

“Rabab tidak hanya menjadi hiburan, tetapi juga memperkuat identitas budaya dan meningkatkan apresiasi terhadap seni tradisional. Selain itu, memainkan rabab juga melatih kreativitas dan disiplin.”

Sejauh ini komunitas bunga padi sudah membuat beberapa karya rabab yang bisa dinikmati oleh generasi Z.

“Salah satu karya yang relevan adalah "Rabab Cinto Nagari," yang menceritakan kecintaan terhadap kampung halaman. Lagu ini menggunakan bahasa dan tema yang dekat dengan kehidupan anak muda, sehingga mudah diterima dan dipahami”( **Wawancara bersama Irawan Inata, sebagai pendiri komunitas bunga padi, 31 Januari 2025** ).

Upaya pelestarian rabab Minangkabau terus berkembang melalui berbagai komunitas seni yang aktif mengadakan pelatihan, workshop, dan pertunjukan seni. Dengan dukungan pemerintah dan keterlibatan institusi pendidikan, rabab semakin dikenal oleh generasi muda, khususnya melalui program di sekolah-sekolah seperti P5. Gerakan utama yang dilakukan komunitas meliputi pelatihan gratis, festival, pertunjukan tahunan, serta riset lapangan untuk mendukung pembelajaran rabab. Hasilnya, minat terhadap rabab meningkat, dengan inovasi baru yang menggabungkan unsur musik modern. Selain sebagai hiburan, rabab juga berperan dalam memperkuat identitas budaya dan meningkatkan apresiasi seni tradisional. Salah satu karya yang relevan bagi generasi muda adalah *Rabab Cinto Nagari*, yang mengangkat tema kecintaan terhadap kampung halaman dengan pendekatan yang dekat dengan anak muda.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kunci, peneliti mendapatkan beberapa informasi. Menurut zura wenda sebagai ketua Komunitas Bunga Padi,

“Kami tentunya berusaha membuat rabab lebih menarik bagi anak muda dengan mengadakan kompetisi rabab modern, menciptakan lagu-lagu baru, dan memadukannya

dengan alat musik kontemporer, bahkan kami juga khusus mengadakan program dengan nama “Kabar Menulis”. Dalam program ini kami secara khusus menulis ulang kaba-kaba yang ada di dalam rabab ke dalam bentuk yang lebih modern. Contohnya menulis ulang kaba itu menjadi cerpen atau naskah teater agar lebih mudah dicerna dan diterima oleh generasi muda/generasi Z.”

Ada beberapa kendala yang ditemukan dalam pelaksanaannya ,

“Salah satu kendala utama adalah kurangnya minat dari generasi muda. Mereka lebih tertarik pada musik modern. Oleh karena itu, kami mencoba menjembatani kesenjangan ini dengan mengadakan kolaborasi antara rabab dan musik populer. Juga dengan melakukan program Kabar Menulis seperti yang sudah saya jelaskan. Setidaknya dalam kabar menulis ini kami berhasil menggaet penulis-penulis muda, kemudian karya ini kami jadikan pertunjukkan. Seperti alih wahana rabab ke dalam teater. “

Berbagai acara dilakukan supaya menarik minat anak muda untuk mempelajari dan melestarikan rabab.

“Kami sering melakukan pertunjukkan sehingga pertunjukkan ini dapat ditonton oleh banyak orang. Setiap kami melakukan perjalanan riset kami juga dengan senang hati mengajak masyarakat terkhusus anak muda setempat untuk ikut berpartisipasi bersama kami dan menonton pertunjukkan yang kami suguhkan. Hal ini setidaknya menambah pengetahuan mereka juga dan keinginan mereka untuk ikut melestarikan kesenian daerahnya sendiri. Selain itu, kami juga menggunakan media sosial untuk mengedukasi mereka tentang sejarah dan nilai seni rabab. Kami mengadakan lokakarya interaktif yang memungkinkan mereka mencoba langsung memainkan rabab.”

Banyak upaya yang dilakukan untuk mengembangkan rabab ini kalangan anak muda sekarang.

“Saat ini, ada peningkatan jumlah pemuda yang belajar rabab. Beberapa dari mereka bahkan menciptakan lagu baru dengan gaya yang lebih modern tetapi tetap mempertahankan esensi rabab. Selain itu, rabab mulai dikenal lebih luas di luar Sumatera Barat, bahkan hingga ke tingkat nasional.”

Sudah banyak contoh dan beberapa karya rabab yang relevan untuk generasi Z.

“Salah satu contoh karya yang khususnya saya sendiri buat adalah Kaba Gadih Basanai. Saya dulu ikut program Dewan Kesenian Jakrya bersama Persatuan Teater Indonesia, dimana mereka memberdayakan perempuan menulis dengan program kalam puannya. Mereka mengincar penulispenulis muda di bawah 35 tahun. Di sanalah awal mula saya mendapat ide membuat program yang sama yakni Kabar Menulis, bedanya kalau program ini hanya mencakup Sumatera Barat saja. Waktu itu saya bersama teman saya adalah 2 orang yang masuk 15 besar dalam kepenulisan bersama DKJ itu. Saya menulis ulang kaba Gadih Basanai dengan pembaruan bahasa yang lebih mudah diterima ke dalam bentuk naskah Teater. Naskah ini pun sudah digarap dan buat menjadi sebuah pertunjukkan Teater. Kaba ini pertama kali dibawakan oleh Pirin Asmara sebagai salah satu legenda Rabab di Pesisir Selatan. Pirin Asmara inilah yang mengabarkan kisah Gadih Basanai ini dalam bentuk Rabab.”

Kisah Gadih Basanai menceritakan tentang seorang gadis cantik bernama Basanai yang tinggal di sebuah desa kecil di Pesisir Selatan. Basanai dikenal tidak hanya karena kecantikannya, tetapi juga karena sifatnya yang baik hati, santun, dan berbudi pekerti luhur.

Basanai adalah anak seorang saudagar kaya yang sangat menyayangnya. Kehidupan mereka bahagia, hingga pada suatu hari datang seorang pangeran dari negeri seberang yang jatuh cinta kepada Basanai. Sang pangeran berusaha mempersunting Basanai, tetapi keluarganya meminta waktu untuk mempertimbangkan lamaran tersebut. Di sisi lain, ada seorang laki-laki dari desa yang juga mencintai Basanai, tetapi ia memiliki niat jahat. Ia merasa iri dengan pangeran dan berniat mencelakai Basanai agar tidak bisa menikah dengan sang pangeran. Dengan tipu daya, ia membuat fitnah bahwa Basanai telah melakukan perbuatan yang tidak pantas, sehingga masyarakat mulai meragukan kesucian dan kebaikan hati Basanai.

Basanai, yang merasa tidak bersalah, tetap tabah menghadapi cobaan ini. Ia bersumpah untuk membuktikan dirinya tidak bersalah. Dengan kebijaksanaan orang tua dan beberapa tetua adat, akhirnya

kebenaran terungkap dan si pelaku fitnah dihukum. Pangeran yang masih mencintai Basanai tetap melanjutkan pernikahannya dengannya, dan mereka hidup bahagia.

Setiap karya mempunyai beberapa nilai budaya yang dapat menjadi Pelajaran bagi Masyarakat.

“Kaba Gadih Basanai mengandung banyak nilai budaya yang dapat menjadi pelajaran bagi masyarakat, antara lain:

Kejujuran dan Kesetiaan. Kisah ini mengajarkan bahwa kejujuran akan selalu menang melawan fitnah dan kebohongan. Ketabahan dan Kesabaran. Basanai menunjukkan ketabahan dalam menghadapi cobaan yang menimpanya. Keadilan. Nilai keadilan sangat ditekankan dalam cerita ini, di mana kebenaran akhirnya menang. Peran Adat dan Kearifan Lokal. Masyarakat Minangkabau yang berpegang teguh pada adat dan kebijaksanaan kolektif mampu menyelesaikan konflik dengan baik.”

Setiap karya mempunyai pesan dan makna yang bisa disampaikan yang sangat relevan bagi masyarakat.

“Kaba Gadih Basanai menyampaikan pesan yang sangat relevan bagi generasi Z, di antaranya Menjaga Integritas dan Kebenaran. Dalam era digital saat ini, fitnah dan berita palsu mudah menyebar. Kisah Basanai mengajarkan pentingnya tetap teguh dalam kebenaran dan tidak mudah terpengaruh oleh opini yang salah. Menghadapi Cobaan dengan Kesabaran. Kehidupan modern sering kali penuh tantangan dan tekanan sosial. Basanai mengajarkan bahwa ketabahan dan kesabaran dapat membawa seseorang kepada kemenangan dan keadilan. Menolak Budaya Toxic dan Cyberbullying. Seperti halnya Basanai yang menjadi korban fitnah, generasi Z sering menghadapi cyberbullying di media sosial. Kisah ini mengingatkan pentingnya bersikap bijak dan tidak ikut serta dalam menyebarkan kebohongan. Pentingnya Budaya dan Identitas. Generasi muda diingatkan untuk tetap menghargai dan melestarikan budaya mereka, karena nilai-nilai dalam kaba ini dapat menjadi pedoman dalam kehidupan modern.

Dalam perkembangannya rabab terus mengalami kemajuan. Jika semakin banyak komunitas yang membantu melestarikan rabab maka akan semakin banyak pula yang akan mengetahui tentang rabab.

“Jika terus dikembangkan dengan pendekatan yang tepat, rabab dapat tetap hidup dan berkembang. Kami berharap lebih banyak sekolah memasukkan rabab dalam kurikulum seni budaya, sehingga anak muda tidak hanya mengenal tetapi juga bisa memainkannya”  
**(wawancara bersama zura wenda, sebagai ketua komunitas bunga padi, 31 Januari 2025)**

Pelestarian rabab Minangkabau terus dilakukan dengan berbagai inovasi agar lebih menarik bagi generasi muda. Upaya yang dilakukan meliputi kompetisi rabab modern, penciptaan lagu-lagu baru, serta penggabungan dengan musik kontemporer. Program *Kabar Menulis* juga menjadi strategi efektif dengan menulis ulang kaba dalam bentuk cerpen atau naskah teater, sehingga lebih mudah dipahami oleh generasi Z. Meskipun masih ada kendala seperti minimnya minat generasi muda terhadap musik tradisional, komunitas seni mencoba menjembatani kesenjangan ini melalui kolaborasi dengan musik populer, pertunjukan teater, serta pemanfaatan media sosial sebagai sarana edukasi. Hasilnya, minat terhadap rabab mulai meningkat, bahkan beberapa anak muda telah menciptakan karya baru yang tetap mempertahankan esensi rabab. Salah satu contoh nyata dari pelestarian ini adalah kaba *Gadiah Basanai*, yang mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, ketabahan, dan keadilan. Kisah ini sangat relevan bagi generasi Z dalam menghadapi tantangan modern, termasuk penyebaran hoaks, tekanan sosial, serta pentingnya menjaga budaya dan identitas diri. Dengan pendekatan yang tepat, rabab tidak hanya bertahan tetapi juga berkembang, terutama jika semakin banyak institusi pendidikan yang mengintegrasikannya dalam kurikulum seni budaya.

**Tabel 4.3 Informan Pendukung**

| No. | Informan pendukung                                                                   |
|-----|--------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Nama : Arya Hafara Ardiyansyah<br>Jenis kelamin : Laki-laki<br>Pekerjaan : Mahasiswa |
| 2.  | Nama : Arif Firmansyah<br>Jenis kelamin : Laki-laki<br>Pekerjaan : Mahasiswa         |



Untuk mengetahui bagaimana penyampaian pesan dan makna dalam alat musik tradisional rabab pada generasi Z di Kota Padang, peneliti melakukan observasi dan wawancara secara langsung dan tidak langsung terhadap kegiatan yang dilaksanakan oleh salah satu warga yang mengadakan acara khitan. Adapun narasumber dalam penelitian ini terdiri dari generasi Z dan seniman, selaku informan penelitian tersebut. Salah satu informan pendukung yaitu Arya Hafara Andriansyah menjelaskan bahwa :

“Menurut saya sendiri pemaknaan rabab itu tidak hanya sebagai alat musik saja namun sebagai salah satu alat komunikasi budaya yang ada Mingkabau. Dulu saat kecil rabab sering kali di pentaskan dalam acara kebudayaan seperti musik dalam pengiringan cerita rakyat yang biasanya ada di lakukan di beberapa daerah khususnya di pesisir Selatan, rabab ini sendiri biasanya dimainkan berupa lagu atau syair.” **(Wawancara Bersama Arya Hafara, Sebagai Generasi Z yang menikmati Rabab, 24 Juni 2024).**

Sedangkan menurut narasumber lain, Arif Firmansyah pemaknaan pesan dan makna rabab itu, sebagai berikut:

“Rabab itu kan jarang di mainkan sekarang.namun dari yang sekarang saya ketahui kebanyakan pesan yang disampaikan yaitu tentang nasihat, nilai moral dan cerita rakyat. Khususnya bagi Masyarakat pesisir, cerita rakyat dengan alunan rabab dan kehidupan Masyarakat yang mayoritas nelayan, membuat Masyarakat ini menyukai alunan musik rabab. Baginya, rabab sangat indah dan unik pembawaannya sehingga mudah teringat sampai sekarang” **(Wawancara Bersama Arif Firmansyah, Sebagai Generasi Z Yang Menikmati Rabab, 24 Juni 2024).**

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwasannya rabab bagi generasi Z di Sumatera Barat tidak hanya dinilai sebagai alat musik atau sarana hiburan tapi juga sebagai media komunikasi budaya dalam menyampaikan nasihat nilai moral dan keberagaman budaya yang ada di sumatera barat. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara terkait pemaknaan simbolik dan kultural rabab sebagai alat musik tradisional menurut generasi z, kepada arya hafara ardiyansyah. Menurut Arya Hafara Ardiansyah dalam wawancara, dia mengatakan:

“makna rabab dalam simbolik dan kultural di dalam masyarakat minangkabau itu menjadi lambang kebudayaan dan identitas mereka dalam aspek kesenian dalam bermusik” **(Wawancara Bersama Arya Hafara, Sebagai Generasi Z Yang Menikmati Rabab, 24 Juni 2024).**

Sedangkan menurut Arif Firmansyah makna simbolik dan kultural rabab adalah:

“Rabab itu kan alat musik, jadi dulu disetiap acara di Sumatera Barat terkhususnya pesisir selatan. Rabab ini menjadi salah satu identitas tradisi yang memiliki tempat sendiri di masyarakat minangkabau. Namun sekarang makna rabab itu hanya sebagai alat musik saja karena peminatnya sudah mulai jarang dan hampir dari kami itu hanya tahu dari sekitar atau internet saja” **(Wawancara Bersama Arif Firmansyah, Sebagai Generasi Z Yang Menikmati Rabab, 24 Juni 2024).**

Mempertahankan atau mengubah nilai-nilai tradisional sebagai alat musik tradisional menurut generasi Z, oleh Arya Hafara Ardiyansyah dalam wawancara sebagai berikut:

“Seharusnya generasi Z itu harus mempertahankan beberapa nilai tradisional yang berkaitan dengan rabab, karena banyak nilai-nilai dan makna yang terkandung dalam rabab tersebut seperti kesederhanaan, dan penghormatan terhadap leluhur, seharusnya kita sebagai generasi Z bisa melakukan kolaborasi, seperti dengan menggabungkan rabab dengan genre musik modern atau memanfaatkan teknologi untuk menyebarluaskan permainan rabab tersebut melalui media sosial.” **(Wawancara Bersama Arya Hafara, Sebagai Generasi Z Yang Menikmati Rabab, 24 Juni 2024).**

Sedangkan menurut Arif Firmansyah mempertahankan atau mengubah nilai-nilai alat tradisional dalam wawancara sebagai berikut:

“Menurut saya generasi Z saat ini tidak perlu mengubah nilai-nilai tradisional yang berkaitan dengan rabab tapi mereka harus mempertahankan nilai-nilai tersebut atau melakukan modifikasi seperti menggabungkan genre musik modern dengan rabab tersebut, kalau dilihat rabab itu kan mirip alat musik biola. Seharusnya bisa sih memainkan lagu lain tanpa mengubah nilai tradisionalnya” **: Wawancara Bersama Arif Firmansyah, Sebagai Generasi Z Yang Menikmati Rabab, 24 Juni 2024)**

Persepsi rabab sebagai alat musik yang kaya akan makna budaya dapat meningkat seiring dengan penghargaan yang lebih besar terhadap keragaman tersebut. Interaksi antara pemain rabab dan generasi Z memainkan peran penting dalam membentuk persepsi dan pemaknaan terhadap rabab sebagai alat musik tradisional. Melalui berbagai bentuk interaksi, seperti pendidikan, inovasi, dan penggunaan media sosial, generasi Z dapat melihat rabab sebagai simbol budaya yang relevan, dinamis, dan bermakna dalam konteks modern. Interaksi ini memastikan bahwa rabab tidak hanya dipertahankan sebagai warisan budaya, tetapi juga dihidupkan kembali dengan makna yang diperbarui untuk generasi yang lebih muda “

#### **4.4 Analisis hasil penelitian**

Sesuai dengan teori komunikasi kulturalisasi media Teori komunikasi kulturalisasi media, yang sering disebut media culturalization, mempelajari bagaimana media mempengaruhi proses kulturalisasi dalam masyarakat. Menurut Raymond Williams (1981), media berperan penting tidak hanya sebagai saluran informasi, tetapi juga sebagai agen budaya yang dapat membentuk persepsi dan nilai-nilai budaya. Stuart Hall (1980) juga menekankan peran media dalam mengkonstruksi makna melalui representasi dan dekonstruksi pesan-pesan budaya. Media, dengan berbagai bentuk dan platformnya, memiliki kemampuan untuk membawa dan mengubah makna budaya tradisional ke dalam konteks yang lebih modern dan dinamis.

Alat musik tradisional rabab memiliki peran penting dalam budaya Minangkabau di Sumatera Barat. Rabab digunakan tidak hanya sebagai sarana hiburan tetapi juga sebagai media untuk menyampaikan nilai-nilai moral, cerita rakyat, dan sejarah. Dalam konteks generasi Z yang tumbuh dalam era digital, penting untuk memahami bagaimana rabab dapat berfungsi sebagai media kulturalisasi, membantu generasi muda memahami dan menghargai warisan budaya mereka. rabab, sebagai media tradisional, memainkan peran penting dalam membentuk identitas budaya generasi Z di Sumatera Barat. Melalui interaksi dengan musik rabab, mereka dapat memahami dan menghargai warisan budaya

mereka, meskipun dalam konteks yang berubah. Penelitian ini menemukan bahwa generasi Z yang aktif terlibat dalam kegiatan budaya tradisional, seperti pertunjukan rabab,

Rabab berfungsi sebagai alat komunikasi budaya yang efektif. Melalui pertunjukan rabab, pesan-pesan moral dan cerita-cerita rakyat dapat disampaikan kepada audiens. Pesan yang dibawa oleh rabab sering kali mengandung nilai-nilai pendidikan, seperti kejujuran, keberanian, dan kerja keras. Misalnya, cerita Malin Kundang yang sering dibawakan dalam pertunjukan rabab mengajarkan tentang pentingnya berbakti kepada orang tua. Generasi Z yang mendengarkan cerita ini dapat belajar dan mengambil pelajaran moral dari cerita tersebut. generasi Z memiliki persepsi estetis yang unik terhadap musik rabab. Mereka menghargai keindahan suara dan cerita yang disampaikan, tetapi juga menginginkan inovasi dalam penyajian. Beberapa musisi muda mencoba menggabungkan rabab dengan alat musik modern atau genre musik kontemporer untuk menciptakan fusi yang menarik bagi generasi mereka. Ini menunjukkan bahwa meskipun generasi Z tertarik pada elemen tradisional, mereka juga menginginkan sentuhan modern yang relevan dengan selera mereka.

Dalam hal ini rabab sangat dekat kaitannya dengan psikologis manusia, karena ada proses pemaknaan yang merujuk pada proses di mana individu mengolah informasi atau pengalaman menjadi sesuatu yang memiliki arti pribadi. Menurut teori konstruksi makna, pengalaman hidup seseorang dipengaruhi oleh cara mereka menginterpretasikan dunia di sekitar mereka. Musik, sebagai salah satu medium non-verbal, memiliki kapasitas unik untuk memediasi proses pemaknaan. Rabab, dengan melodi khasnya, menjadi alat yang sangat efektif untuk membantu individu merefleksikan dan memahami pengalaman mereka. Pemaknaan rabab dalam psikologi mencakup berbagai dimensi, mulai dari emosional, budaya, personal, hingga spiritual. Sebagai alat musik tradisional, rabab memiliki kemampuan unik untuk membantu individu memberikan arti pada pengalaman hidup mereka. Melalui proses ini, rabab tidak hanya menjadi instrumen seni, tetapi

juga medium yang mendalam untuk refleksi diri, penguatan identitas, dan hubungan dengan orang lain.

Bagi masyarakat Minangkabau, rabab adalah simbol identitas yang kaya akan makna. Dalam konteks psikologi, alat musik ini membuktikan bahwa seni tradisional memiliki peran penting dalam membangun pemahaman manusia tentang diri mereka sendiri dan dunia di sekitar mereka. Dengan demikian, rabab menjadi contoh nyata bagaimana seni dapat berfungsi sebagai sarana pemaknaan yang mendalam dalam kehidupan manusia. Rabab tidak hanya dilihat sebagai alat musik, tetapi juga sebagai medium ekspresi diri yang kuat. Dalam perspektif psikologi, seni merupakan salah satu cara individu mengatasi dan menanggapi konflik batin atau kesulitan hidup. Seni memberikan ruang bagi individu untuk mengekspresikan apa yang mungkin sulit atau tidak dapat diungkapkan dengan kata-kata. Rabab yang dimainkan oleh individu bisa menjadi representasi dari perasaan terdalam mereka, baik yang berhubungan dengan konflik batin, harapan, atau pencarian identitas.

Proses penciptaan rabab oleh individu bisa dimulai dari pengalaman emosional yang kuat, seperti perasaan kesepian, kesedihan, atau kebahagiaan yang mendalam. Alat musik ini tidak hanya menjadi objek fisik tetapi menjadi perpanjangan dari ekspresi diri dan juga sarana untuk menafsirkan dunia sekitar. Dalam proses ini, individu mengubah pengalaman atau perasaan mereka menjadi bentuk yang lebih terstruktur—melalui nada, ritme, dan melodi yang dimainkan dengan rabab. Setiap individu membawa serta identitas pribadi yang unik. Identitas ini tercipta melalui pengalaman hidup, termasuk pengalaman emosional, sosial, dan budaya yang membentuk cara pandang mereka terhadap dunia. Rabab, seperti alat musik lainnya, bisa menjadi simbol dari identitas seseorang.

Menurut teori identitas sosial, identitas individu terbentuk melalui hubungan mereka dengan kelompok-kelompok sosial dan budaya. Rabab, dalam konteks ini, dapat menjadi bagian dari proses pembentukan identitas, terutama jika seseorang terhubung dengan budaya atau tradisi tertentu yang memanfaatkan rabab sebagai bagian dari ekspresi seni mereka. Sebagai contoh, dalam budaya tradisional, rabab

sering kali digunakan dalam upacara adat, pertunjukan seni, atau ritual keagamaan. Oleh karena itu, seseorang yang memainkan atau menciptakan rabab mungkin merasakan adanya hubungan yang mendalam dengan tradisi dan warisan budaya mereka. Namun, rabab juga bisa berfungsi sebagai cara individu menegaskan identitas pribadinya. Dalam psikologi, individu sering kali mencari cara untuk mengekspresikan diri mereka secara otentik, dengan harapan dapat memperoleh pengakuan dan pengertian dari orang lain. Melalui rabab, seseorang tidak hanya mengekspresikan perasaan mereka, tetapi juga menunjukkan siapa mereka dalam konteks sosial dan budaya yang lebih luas.

Rabab tidak hanya dipandang sebagai alat musik, tetapi juga sebagai simbol dalam kehidupan pribadi seseorang. Dalam teori simbolisme, objek atau elemen tertentu dapat membawa makna yang lebih dalam, yang berkaitan dengan nilai-nilai pribadi atau pengalaman hidup seseorang. Rabab, dalam konteks ini, dapat dipandang sebagai simbol dari perjalanan hidup individu—suatu proses pencarian jati diri, penemuan makna, atau pengungkapan perasaan yang tersembunyi. Misalnya, bagi seseorang yang tumbuh dalam keluarga yang terlibat dalam seni musik tradisional, rabab mungkin memiliki makna yang lebih dari sekadar instrumen musik. Ini bisa menjadi simbol dari ikatan keluarga, sejarah budaya, atau perjalanan spiritual yang lebih dalam. Pemaknaan ini dapat berkembang seiring berjalannya waktu, mengingat pengalaman hidup yang beragam dapat menambah lapisan makna pada objek tersebut.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Teori komunikasi kulturalisasi media menjelaskan bagaimana media berperan dalam membentuk nilai-nilai budaya dan persepsi masyarakat melalui representasi dan transformasi pesan budaya. Media tidak hanya menjadi saluran informasi, tetapi juga agen budaya yang aktif dalam mengadaptasi tradisi ke dalam konteks modern. Dalam konteks budaya Minangkabau di Sumatera Barat, alat musik tradisional rabab memiliki peran penting sebagai media kulturalisasi. Rabab tidak hanya menyampaikan hiburan, tetapi juga nilai-nilai moral, cerita rakyat, dan sejarah kepada generasi muda, khususnya generasi Z. Generasi Z yang tumbuh dalam era digital tetap memiliki apresiasi terhadap rabab, terutama karena kemampuannya menyampaikan pesan-pesan moral seperti kejujuran, keberanian, dan kerja keras melalui cerita-cerita tradisional, seperti Malin Kundang. Meski demikian, generasi ini juga menginginkan inovasi dalam penyajian musik rabab. Beberapa musisi muda menciptakan fusi antara rabab dengan alat musik modern untuk menarik perhatian audiens muda, menunjukkan bahwa generasi Z tertarik pada kombinasi elemen tradisional dan sentuhan modern. Dengan demikian, rabab berperan sebagai alat komunikasi budaya yang mampu menjaga relevansi tradisi dalam menghadapi perubahan zaman.

#### **5.2 Saran**

##### **1. Inovasi dalam Penyajian Musik Rabab**

Para musisi dan pelaku seni tradisional dapat mengembangkan bentuk penyajian rabab dengan menggabungkannya dengan alat musik modern atau genre kontemporer, seperti pop atau elektronik, untuk menarik minat generasi Z tanpa kehilangan esensi tradisionalnya.

2. Digitalisasi dan Promosi Media Sosial

Membuat konten digital seperti video pendek, lagu-lagu berbasis rabab yang diunggah di platform media sosial, atau kolaborasi dengan influencer dapat membantu memperkenalkan rabab kepada generasi muda di platform yang mereka gunakan sehari-hari.

3. Edukasi dan Pelestarian Budaya

Sekolah dan institusi pendidikan di Sumatera Barat dapat memasukkan seni musik rabab ke dalam kurikulum seni atau mengadakan lokakarya reguler agar generasi muda mengenal lebih dalam tentang rabab dan nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya.

4. Pengembangan Komunitas Rabab

Membentuk komunitas atau forum khusus bagi generasi muda yang tertarik mempelajari dan mengembangkan musik rabab. Komunitas ini dapat menjadi ruang untuk berbagi ide, mengadakan pelatihan, dan menyelenggarakan pertunjukan yang inovatif.

5. Kolaborasi Antar-Seni Tradisional

Menggabungkan seni rabab dengan bentuk seni tradisional lainnya, seperti tari Minangkabau atau teater tradisional, untuk menciptakan pertunjukan budaya yang lebih kaya dan menarik bagi audiens modern.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal (2015). *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Firmansyah, Y., & Oktaviani, F. (2018). Strategi komunikasi komunitas punggling dalam membangun citra positif di masyarakat. *Jurnal Signal*.  
*Generasi Baru yang Akan Mengubah Dunia Kerja*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hartitom, H. (2019). Rabab Pasisia sebagai Pertunjukan Seni Tuter di Kabupaten Johnson (2019) dalam jurnal "The Influence of Traditional Music on the Younger Generation"
- KalamulKhoir, I. (2015). *Strategi Komunikasi Sanggar Bapontar dalam Menumbuhkan Minat Anggotanya Mempelajari Alat Musik Kolintang di Jakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).  
*Kebudayaan dalam Grup Musik Patrol Arken di Kabupaten Jember*.
- Kristyowati, Y. (2021). *Generasi "Z" Dan Strategi Melayaninya*. Ambassadors: Journal of Theology and Christian Education.
- Manurat, S. W., Mandey, N., & Runtuwene, A. (2020). *Peran media komunikasi tradisional dalam penyampaian informasi pada masyarakat Desa Mala Kecamatan Melonguane Kabupaten Kepulauan Talaud*. ACTA DIURNA KOMUNIKASI.
- Mardiani, M. F., Nurhadi, Z. F., & Kurniawan, A. W. (2023). *Makna Komunikasi Penyampaian Pesan Pada Alat Musik Tradisional Calung*. JURNAL Pesisir Selatan. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*.  
Rajawali Pers.
- Smith (2018) dalam jurnal "The Importance of Traditional Music in Modern SOCIAL LIBRARY.  
Society".
- Stillman, David & Jonah Stillman. 2018. *Generasi Z (Memahami Karakter TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial dan Humaniora*,
- Zabrina, H. C. Z., Agustiningtiyas, L., & Agustin, S. A. D. (2023). *Nilai-Nilai*

**LAMPIRAN I**  
**PERTANYAAN WAWANCARA**

**A. Informan Pendukung**

| <b>NO</b> | <b>PERTANYAAN WAWANCARA</b>                                                                                                    |
|-----------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>1.</b> | Bagaimana generasi Z di Sumatera Barat memahami dan mengartikan pesan yang disampaikan melalui alat musik tradisional rabab?   |
| <b>2.</b> | Apa makna simbolik dan kultural yang dipersepsikan generasi Z terhadap rabab dalam konteks kehidupan modern mereka?            |
| <b>3.</b> | Sejauh mana generasi Z di Sumatera Barat masih mempertahankan atau mengubah nilai-nilai tradisional yang terkait dengan rabab? |

**B. Informan kunci**

**a. Irawan Winata**

| <b>NO</b> | <b>PERTANYAAN WAWANCARA</b>                                                                                                                |
|-----------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>1.</b> | Bisakah abang jelaskan bagaimana Komunitas Bunga Padi berperan dalam mengembangkan Rabab di kalangan generasi Z?                           |
| <b>2.</b> | Apa gerakan utama Komunitas Bunga Padi dalam mengembangkan rabab ?                                                                         |
| <b>3.</b> | Bagaimana perkembangan rabab sejauh ini terhadap generasi Z?                                                                               |
| <b>4.</b> | Apa pengaruh rabab terhadap generasi Z?                                                                                                    |
| <b>5.</b> | Bisakah abang memberikan contoh karya rabab yang bisa menyampaikan pesan kepada generasi Z yang sudah dilakukan oleh Komunitas Bunga Padi? |

**b. Zura Wenda, S. Pd**

| <b>NO</b> | <b>PERTANYAAN WAWANCARA</b>                                                              |
|-----------|------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>1.</b> | Bagaimana Komunitas Bunga Padi mendukung pelestarian rabab di tengah era modern ini kak? |
| <b>2.</b> | Apa kendala terbesar yang kakak temui dalam melestarikan rabab ini?                      |
| <b>3.</b> | Bagaimana komunitas menarik minat anak muda terhadap rabab?                              |
| <b>4.</b> | Apa dampak sejauh dari upaya kakak dan komunitas lakukan dalam mengembangkan rabab?      |
| <b>5.</b> | Apakah ada contoh karya rabab yang relevan bagi generasi Z?                              |
| <b>6.</b> | Apa nilai budaya yang terkandung dalam karya ini kak?                                    |
| <b>7.</b> | Apa pesan dan makna yang bisa disampaikan dalam karya ini?                               |
| <b>8.</b> | Bagaimana Kakak melihat masa depan rabab di kalangan generasi Z?                         |

## LAMPIRAN II HASIL WAWANCARA

### A. Informasi Kunci

Nama : Irawan Winata  
 Umur : 34 Tahun  
 Status : Pendiri Komunitas Bunga Padi  
 Tanggal Wawancara : 31 Januari 2025

| NO | Pertanyaan                                                                                                  | Jawaban                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Bisakah abang jelaskan bagaimana komunitas bunga padi berperan dalam mengembangkan rabab di kalangan gen z? | Ada beberapa gerakan utama yang kami lakukan, misalnya mengadakan pelatihan gratis, dalam hal ini kami mengajarkan teknik bermain rabab kepada anak-anak dan remaja. Yang ikut Latihan ini pun beragam dan tidak dispesifikkan untuk siapa, terbuka untuk umum.                                                                                                                                                                                                                                                                |
| 2  | Apa gerakan utama Komunitas Bunga Padi dalam mengembangkan rabab ?                                          | Dalam pelatihan ini kami khusus mengutus anggota yang memang berada di bidangnya. Kami juga mengadakan festival dan dan pertunjukan. Pertunjukkan ini pun kami lakukan rutin setiap tahun, baik antar internal komunitas maupun bisa dinikmati untuk umum. Kami juga menggali informasi tentang rabab dan melakukan riset langsung ke Pesisir Selatan terkait komunitas-komunitas atau orang-orang yang masih aktif bermain rabab, hingga kemudian informasi itu bisa kami sampaikan kembali menjadi materi pembelajaran kami. |
| 3  | Bagaimana perkembangan rabab sejauh ini terhadap generasi Z?                                                | Kami melihat ada peningkatan minat, terutama setelah rabab diperkenalkan. Beberapa bahkan sudah mulai menciptakan kreasi baru dengan menggabungkan rabab dengan musik modern.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
| 4  | Apa pengaruh rabab terhadap generasi Z?                                                                     | Rabab tidak hanya menjadi hiburan, tetapi juga memperkuat identitas budaya dan meningkatkan apresiasi terhadap seni tradisional. Selain itu, memainkan rabab juga melatih kreativitas dan disiplin.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |

|   |                                                                                                                                            |                                                                                                                                                                                                                                    |
|---|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 5 | Bisakah abang memberikan contoh karya rabab yang bisa menyampaikan pesan kepada generasi Z yang sudah dilakukan oleh Komunitas Bunga Padi? | Salah satu karya yang relevan adalah "Rabab Cinto Nagari," yang menceritakan kecintaan terhadap kampung halaman. Lagu ini menggunakan bahasa dan tema yang dekat dengan kehidupan anak muda, sehingga mudah diterima dan dipahami. |
|---|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Nama : Zura Wenda, S.Pd  
 Umur : 31 Tahun  
 Status : Ketua Komunitas Bunga Padi  
 Tanggal Wawancara : 31 Januari 2025

| NO | Pertanyaan                                                                               | Jawaban                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Bagaimana Komunitas Bunga Padi mendukung pelestarian rabab di tengah era modern ini kak? | Kami tentunya berusaha membuat rabab lebih menarik bagi anak muda dengan mengadakan kompetisi rabab modern, menciptakan lagu-lagu baru, dan memadukannya dengan alat musik kontemporer, bahkan kami juga khusus mengadakan program dengan nama “Kabar Menulis”. Dalam program ini kami secara khusus menulis ulang kaba-kaba yang ada di dalam rabab ke dalam bentuk yang lebih modern. Contohnya menulis ulang kaba itu menjadi cerpen atau naskah teater agar lebih mudah dicerna dan diterima oleh generasi muda/generasi Z.                                                                                                                              |
| 2. | Apa kendala terbesar yang kakak temui dalam melestarikan rabab ini?                      | Salah satu kendala utama adalah kurangnya minat dari generasi muda. Mereka lebih tertarik pada musik modern. Oleh karena itu, kami mencoba menjembatani kesenjangan ini dengan mengadakan kolaborasi antara rabab dan musik populer. Juga dengan melakukan program Kabar Menulis seperti yang sudah saya jelaskan. Setidaknya dalam kabar menulis ini kami berhasil menggaet penulis-penulis muda, kemudian karya ini kami jadikan pertunjukkan. Seperti alih wahana rabab ke dalam teater.                                                                                                                                                                  |
| 3. | Bagaimana komunitas menarik minat anak muda terhadap rabab?                              | Kami sering melakukan pertunjukkan sehingga pertunjukkan ini dapat ditonton oleh banyak orang. Setiap kami melakukan perjalanan riset kami juga dengan senang hati mengajak masyarakat terkhusus anak muda setempat untuk ikut berpartisipasi bersama kami dan menonton pertunjukkan yang kami suguhkan. Hal ini setidaknya-tidaknya menambah pengetahuan mereka juga dan keinginan mereka untuk ikut melestarikan kesenian daerahnya sendiri. Selain itu, kami juga menggunakan media sosial untuk mengedukasi mereka tentang sejarah dan nilai seni rabab. Kami mengadakan lokakarya interaktif yang memungkinkan mereka mencoba langsung memainkan rabab. |

|    |                                                                                     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 4. | Apa dampak sejauh dari upaya kakak dan komunitas lakukan dalam mengembangkan rabab? | Saat ini, ada peningkatan jumlah pemuda yang belajar rabab. Beberapa dari mereka bahkan menciptakan lagu baru dengan gaya yang lebih modern tetapi tetap mempertahankan esensi rabab. Selain itu, rabab mulai dikenal lebih luas di luar Sumatera Barat, bahkan hingga ke tingkat nasional.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
| 5. | Apakah ada contoh karya rabab yang relevan bagi generasi Z?                         | <p>Salah satu contoh karya yang khususnya saya sendiri buat adalah Kaba Gadih Basanai. Saya dulu ikut program Dewan Kesenian Jakrya bersama Persatuan Teater Indonesia, dimana mereka memberdayakan perempuan menulis dengan program kalam puannya. Mereka mengincar penulis-penulis muda di bawah 35 tahun. Di sanalah awal mula saya mendapat ide membuat program yang sama yakni Kabar Menulis, bedanya kalau program ini hanya mencangkup Sumatera Barat saja. Waktu itu saya bersama teman saya adalah 2 orang yang masuk 15 besar dalam kepenulisan bersama DKJ itu. Saya menulis ulang kaba Gadih Basanai dengan pembaruan bahasa yang lebih mudah diterima ke dalam bentuk naskah Teater. Naskah ini pun sudah digarap dan buat menjadi sebuah pertunjukkan Teater. Kaba ini pertama kali dibawakan oleh Pirin Asmara sebagai salah satu legenda Rabab di Pesisir Selatan. Pirin Asmara inilah yang mengabarkan kisah Gadih Basanai ini dalam bentuk Rabab.</p> <p>Kisah Gadih Basanai menceritakan tentang seorang gadis cantik bernama Basanai yang tinggal di sebuah desa kecil di Pesisir Selatan. Basanai dikenal tidak hanya karena kecantikannya, tetapi juga karena sifatnya yang baik hati, santun, dan berbudi pekerti luhur.</p> <p>Basanai adalah anak seorang saudagar kaya yang sangat menyayanginya. Kehidupan mereka bahagia, hingga pada suatu hari datang seorang pangeran dari negeri seberang yang jatuh cinta kepada Basanai. Sang pangeran berusaha mempersunting Basanai, tetapi keluarganya meminta waktu untuk mempertimbangkan lamaran tersebut. Di sisi lain, ada seorang laki-laki dari desa yang juga mencintai Basanai, tetapi ia memiliki niat jahat. Ia merasa iri dengan pangeran dan berniat mencelakai Basanai agar tidak bisa menikah dengan sang pangeran. Dengan tipu daya, ia membuat fitnah bahwa Basanai telah melakukan perbuatan yang tidak</p> |

|    |                                                            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|----|------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                            | <p>pantas, sehingga masyarakat mulai meragukan kesucian dan kebaikan hati Basanai.</p> <p>Basanai, yang merasa tidak bersalah, tetap tabah menghadapi cobaan ini. Ia bersumpah untuk membuktikan dirinya tidak bersalah. Dengan kebijaksanaan orang tua dan beberapa tetua adat, akhirnya kebenaran terungkap dan si pelaku fitnah dihukum. Pangeran yang masih mencintai Basanai tetap melanjutkan pernikahannya dengannya, dan mereka hidup bahagia.</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
| 6. | Apa nilai budaya yang terkandung dalam karya ini kak?      | <p>Kaba Gadih Basanai mengandung banyak nilai budaya yang dapat menjadi pelajaran bagi masyarakat, antara lain:</p> <p>Kejujuran dan Kesetiaan. Kisah ini mengajarkan bahwa kejujuran akan selalu menang melawan fitnah dan kebohongan. Ketabahan dan Kesabaran. Basanai menunjukkan ketabahan dalam menghadapi cobaan yang menyimpannya. Keadilan. Nilai keadilan sangat ditekankan dalam cerita ini, di mana kebenaran akhirnya menang. Peran Adat dan Kearifan Lokal. Masyarakat Minangkabau yang berpegang teguh pada adat dan kebijaksanaan kolektif mampu menyelesaikan konflik dengan baik.</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
| 7. | Apa pesan dan makna yang bisa disampaikan dalam karya ini? | <p>Kaba Gadih Basanai menyampaikan pesan yang sangat relevan bagi generasi Z, di antaranya Menjaga Integritas dan Kebenaran. Dalam era digital saat ini, fitnah dan berita palsu mudah menyebar. Kisah Basanai mengajarkan pentingnya tetap teguh dalam kebenaran dan tidak mudah terpengaruh oleh opini yang salah. Menghadapi Cobaan dengan Kesabaran. Kehidupan modern sering kali penuh tantangan dan tekanan sosial. Basanai mengajarkan bahwa ketabahan dan kesabaran dapat membawa seseorang kepada kemenangan dan keadilan. Menolak Budaya Toxic dan Cyberbullying. Seperti halnya Basanai yang menjadi korban fitnah, generasi Z sering menghadapi cyberbullying di media sosial. Kisah ini mengingatkan pentingnya bersikap bijak dan tidak ikut serta dalam menyebarkan kebohongan. Pentingnya Budaya dan Identitas. Generasi muda diingatkan untuk tetap menghargai dan melestarikan budaya mereka, karena nilai-nilai dalam kaba ini dapat menjadi pedoman dalam kehidupan modern.</p> |

|    |                                                                  |                                                                                                                                                                                                                                                       |
|----|------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 8. | Bagaimana Kakak melihat masa depan rabab di kalangan generasi Z? | Jika terus dikembangkan dengan pendekatan yang tepat, rabab dapat tetap hidup dan berkembang. Kami berharap lebih banyak sekolah memasukkan rabab dalam kurikulum seni budaya, sehingga anak muda tidak hanya mengenal tetapi juga bisa memainkannya. |
|----|------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

### B. Informan Pendukung

Nama : Arya Hafara Ardiyansyah  
 Umur : 24 Tahun  
 Status : Mahasiswa  
 Tanggal Wawancara : 24 Juni 2024

| No | Pertanyaan                                                                                                                   | Jawaban                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Bagaimana generasi Z di Sumatera Barat memahami dan mengartikan pesan yang disampaikan melalui alat musik tradisional rabab? | “Menurut saya sendiri pemaknaan rabab itu tidak hanya sebagai alat musik saja namun sebagai salah satu alat komunikasi budaya yang ada Mingkabau. Dulu saat kecil rabab sering kali di pentaskan dalam acara kebudayaan seperti musik dalam pengiringan cerita rakyat yang biasanya ada di lakukan di beberapa daerah khususnya di pesisir Selatan, rabab ini sendiri biasanya dimainkan berupa lagu atau syair.” |
| 2. | Apa makna simbolik dan kultural yang dipersepsikan generasi Z terhadap rabab dalam konteks kehidupan modern mereka?          | “Makna rabab dalam simbolik dan kultural di dalam masyarakat minangkabau itu menjadi lambang kebudayaan dan identitas mereka dalam aspek kesenian dalam bermusik”                                                                                                                                                                                                                                                 |

|    |                                                                                                                                |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3. | Sejauh mana generasi Z di Sumatera Barat masih mempertahankan atau mengubah nilai-nilai tradisional yang terkait dengan rabab? | “Seharusnya generasi z itu harus mempertahankan beberapa nilai tradisional yang berkaitan dengan rabab, karena banyak nilai-nilai dan makna yang terkandung dalam rabab tersebut seperti kesederhanaan, dan penghormatan terhadap leluhur, seharusnya kita sebagai generasi Z bisa melakukan kolaborasi, seperti dengan menggabungkan rabab dengan genre musik modern atau memanfaatkan teknologi untuk menyebarluaskan permainan rabab tersebut melalui media sosial.” |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Nama : Arif Firmansyah  
Umur : 26 Tahun  
Status : Mahasiswa  
Tanggal Wawancara : 24 Juni 2024

| No | Pertanyaan                                                                                                                   | Jawaban                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Bagaimana generasi Z di Sumatera Barat memahami dan mengartikan pesan yang disampaikan melalui alat musik tradisional rabab? | “Rabab itu kan jarang di mainkan sekarang.namun dari yang sekarang saya ketahui kebanyakan pesan yang disampaikan yaitu tentang nasihat, nilai moral dan cerita rakyat. Khususnya bagi Masyarakat pesisir, cerita rakyat dengan alunan rabab dan kehidupan Masyarakat yang yang mayoritas nelayan, membuat Masyarakat ini menyukai alunan musik rabab. Baginya, rabab sangat indah dan unik pembawaannya sehingga mudah teringat sampai sekarang” |
| 2. | Apa makna simbolik dan kultural yang dipersepsikan generasi Z terhadap rabab dalam konteks kehidupan modern mereka?          | “Rabab itu kan alat musik, jadi dulu disetiap acara di sumatera barat terkhususnya pesisir selatan. Rabab ini menjadi salah satu identitas tradisi yang memiliki tempat sendiri di masyarakat minangkabau. Namun sekarang pemaknaan rabab itu hanya sebagai alat musik saja karena peminatnya sudah mulai jarang dan hampir dari kami itu hanya tahu dari sekitar atau internet saja”                                                             |

|    |                                                                                                                                |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3. | Sejauh mana generasi Z di Sumatera Barat masih mempertahankan atau mengubah nilai-nilai tradisional yang terkait dengan rabab? | “Menurut saya generasi Z saat ini tidak perlu mengubah nilai-nilai tradisional yang berkaitan dengan rabab tapi mereka harus mempertahankan nilai-nilai tersebut atau melakukan modifikasi seperti menggabungkan genre musik modern dengan rabab tersebut, kalau dilihat rabab itu kan mirip alat musik biola. Seharusnya bisa sih memainkan lagu lain tanpa mengubah nilai tradisionalnya” |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

### LAMPIRAN III DOKUMENTASI

1. Foto bersama informan kunci terkait Penyampaian Pesan Dan Makna Alat Musik Tradisional Rabab, Irawan Winata selaku pendiri komunitas bunga padi, 2025.



2. Foto bersama informan kunci terkait Penyampaian Pesan Dan Makna Alat Musik Tradisional Rabab, Zura Wenda selaku ketua komunitas bunga padi, 2025.



3. Foto bersama informan pendukung terkait Penyampaian Pesan Dan Makna Alat Musik Tradisional Rabab, Arya Hafara Ardiyansyah selaku gen z, 2025.



4. Foto bersama informan pendukung terkait Penyampaian Pesan Dan Makna Alat Musik Tradisional Rabab, Arif Firmansyah selaku gen z, 2025.

